

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 2 PETIR
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**ODI SAFIRA
NIM. 1917405016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Odi Safira

NIM : 1917405016

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,
Saya yang menyatakan,



Odi Safira
NIM. 1917405016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 2 PETIR
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Odi Safira (NIM. 1917405016) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Intan Nur Azizah, M. Pd.
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wivani, M. Pd. I.
NIP. 19850525201503 1 004

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, M. S. I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah
Skripsi Sdr. Odi Safira
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Odi Safira
NIM : 1917405016
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafiqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

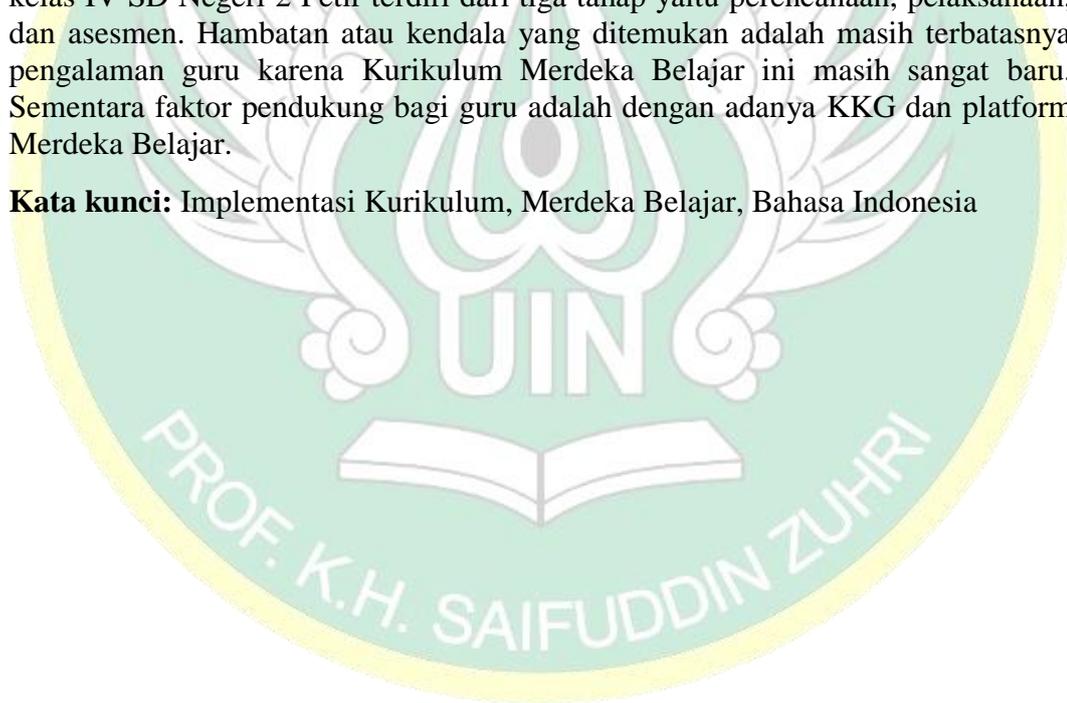
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 2 PETIR
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

Odi Safira

1917405016

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim sebagai upaya pemulihan pendidikan pasca pandemi Covid 19 yang pada saat itu menyebabkan fenomena *learning loss*. Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Hambatan atau kendala yang ditemukan adalah masih terbatasnya pengalaman guru karena Kurikulum Merdeka Belajar ini masih sangat baru. Sementara faktor pendukung bagi guru adalah dengan adanya KKG dan platform Merdeka Belajar.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum, Merdeka Belajar, Bahasa Indonesia



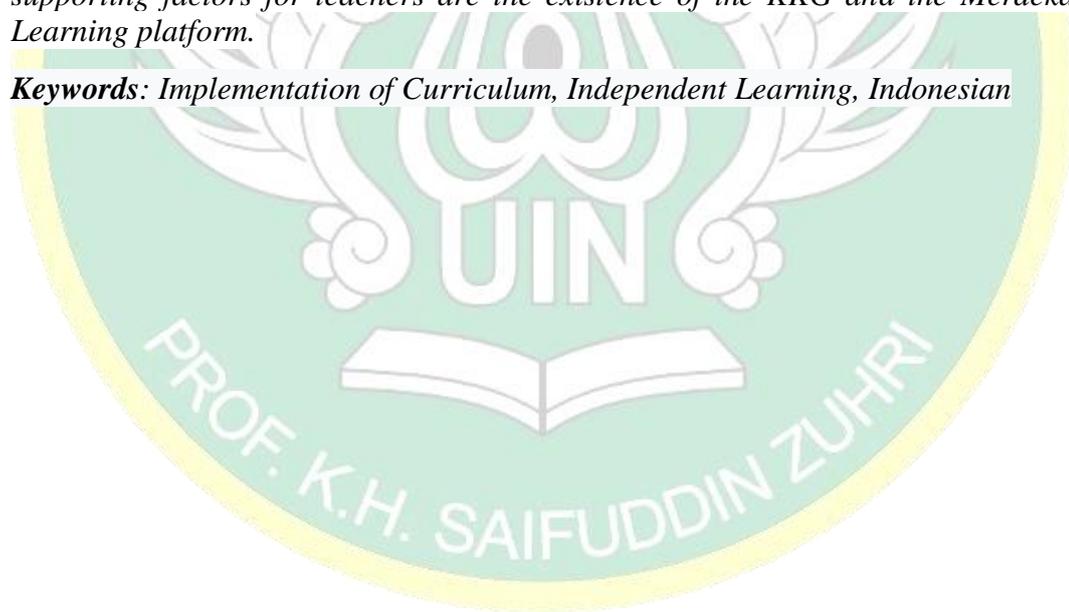
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 2 PETIR
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**

Odi Safira

1917405016

***Abstract:** Kurikulum Merdeka is a new policy initiated by the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim as an effort to restore education after the Covid 19 pandemic which at that time caused the learning loss phenomenon. The focus of this research are: (1) How is the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Indonesian Language Learning in Grade 4 of SD Negeri 2 Petir? (2) What are the supporting and inhibiting factors in the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Indonesian Language Learning in Grade 4 of SD Negeri 2 Petir? This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results showed that the implementation of learning Indonesian in grade 4 of SD Negeri 2 Petir consisted of three stages, namely planning, implementing and assessing. Obstacles or obstacles found are the teacher's limited experience because the Free Learning Curriculum is still very new. While the supporting factors for teachers are the existence of the KKG and the Merdeka Learning platform.*

***Keywords:** Implementation of Curriculum, Independent Learning, Indonesian*



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q. S Al-Insyirah/94: 6)¹



¹Q.S Al-Insyirah/94:6

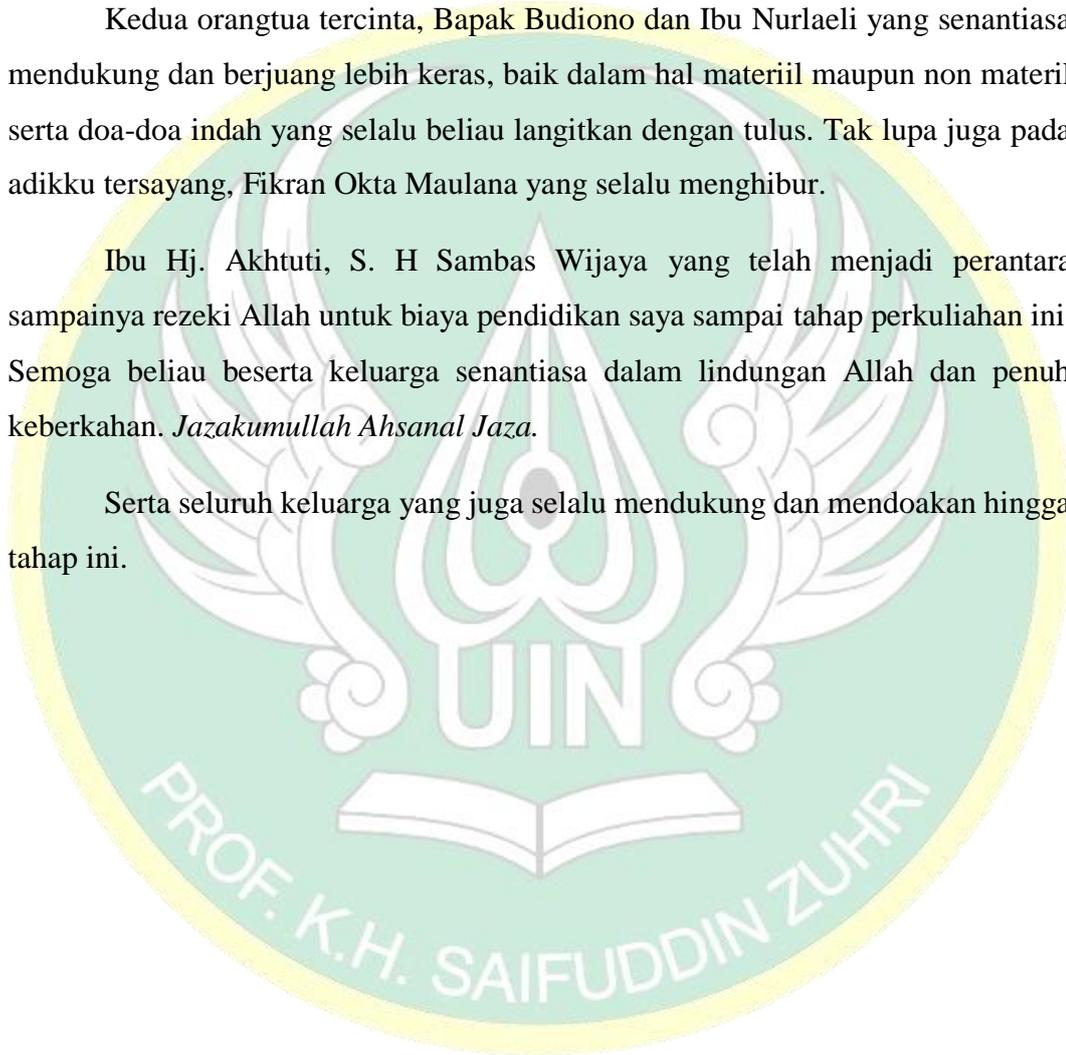
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menuntun, memampukan, serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh ketulusan, skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta, Bapak Budiono dan Ibu Nurlaeli yang senantiasa mendukung dan berjuang lebih keras, baik dalam hal materiil maupun non materiil serta doa-doa indah yang selalu beliau langitkan dengan tulus. Tak lupa juga pada adikku tersayang, Fikran Okta Maulana yang selalu menghibur.

Ibu Hj. Akhtuti, S. H Sambas Wijaya yang telah menjadi perantara sampainya rezeki Allah untuk biaya pendidikan saya sampai tahap perkuliahan ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah dan penuh keberkahan. *Jazakumullah Ahsanal Jaza*.

Serta seluruh keluarga yang juga selalu mendukung dan mendoakan hingga tahap ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita tergolong orang yang mendapatsyafa’at di akhirat kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbang pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Muhammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhandi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ischak Suryo Nugroho, M. S. I selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan

2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Dr. Suparjo, M. A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Siti Rahayu, S. Pd. SD dan Yuli Untari, S. Pd selaku Kepala Sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
11. Ibu dan Bapak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil sehingga peneliti dapat sampai pada tahap ini.
12. Ibu Hj. Akhtuti, S. H Sambas Wijaya yang telah membantu biaya pendidikan sehingga peneliti dapat menempuh studi sampai di perguruan tinggi.
13. Teman-teman seperjuangan di PGMI A dan di Pondok Pesantren Modern Elfira 1 khususnya angkatan 2019, mba-mba bidadari (mba Resa, mba Omat, mba Alvi, dan mba Ovi), tim Ubudiyahku (Ari Nurul, Ofi, Fi'li, Hasna, dan Eko), serta teman-teman komplek C khususnya Titin dan Isti.
14. Jodoh saya dimanapun berada, selamat berjuang juga dan sampai bertemu di waktu terindah yang sudah Allah tentukan.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga usaha kita senantiasa Allah ridhoi.

Semoga semua amal dan kebaikan dari semua pihak dibalas dengan bentuk kebaikan yang lebih dan diridhoi Allah SWT. Aamiin yaa robbal 'alamiin. Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan perlindungan atas segala sesuatu.

Purwokerto, 8 Juni
Penulis,



Odi Safira
NIM. 1917405016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	5
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	7
3. SD Negeri 2 Petir.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	11
a. Pengertian Merdeka Belajar.....	11
b. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	15
c. Konsep Merdeka Belajar di MI/SD	19
d. Tantangan Merdeka Belajar.....	21
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23

	a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
	b. Ruang lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia...	25
	c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
	d. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	30
	B. Kajian Pustaka	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
	C. faObjek dan Subjek Penelitian.....	35
	D. Metode Pengumpulan Data.....	36
	E. Analisis Data.....	39
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Petir	41
	B. Impementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Petir	44
	C. Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 2 Petir.....	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Arah Perubahan Kurikulum Merdeka.....	19
Tabel 4.1	Keadaan Guru SD Negeri 2 Petir.....	42
Tabel 4.2	Keadaan Kelas dan Siswa SD Negeri 2 Petir.....	43
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Petir.....	43
Tabel 4.4	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.....	49
Tabel 4.5	Daftar Nilai Sumatif Kelas IV	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2	Hasil Wawancara	81
Lampiran 3	Hasil Observasi	84
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi	86
Lampiran 5	Modul Ajar (MA)	90
Lampiran 6	Hasil Nilai Akhir	103
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan	104
Lampiran 8	Surat Rekomendasi Seminar Proposal	109
Lampiran 9	Surat Keterangan Seminar Proposal	110
Lampiran 10	Surat Izin Observasi Pendahuluan	111
Lampiran 11	Surat Izin Riset Individu	112
Lampiran 12	Surat Balasan Izin Riset Individu	113
Lampiran 13	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	114
Lampiran 14	Blangko Bimbingan Skripsi	115
Lampiran 15	Surat Rekomendasi Munaqosyah	116
Lampiran 16	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	117
Lampiran 17	Sertifikat Bahasa Arab	118
Lampiran 18	Sertifikat Bahasa Inggris	119
Lampiran 19	Sertifikat Aplikom	120
Lampiran 20	Sertifikat BTA PPI	121
Lampiran 21	Sertifikat KKN	122
Lampiran 22	Sertifikat PPL	123
Lampiran 23	Hasil Turnitin	124
Lampiran 24	Daftar Riwayat Hidup	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian. Cetaklah tanah selagi masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak”, demikian merupakan salah satu ungkapan Ali bin Abi Thalib. Ungkapan tersebut tampaknya menyinggung prinsip dasar pendidikan sebagai proses seumur hidup yang bertujuan untuk memperbaiki dan memampukan individu. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu proses belajar sepanjang hayat, maka ia erat kaitannya dengan zaman dan perubahannya. Seiring dengan perkembangan zaman semua bidang dituntut untuk dapat maju dan menyesuaikan diri, termasuk didalamnya yaitu dalam bidang pendidikan. Dalam menyongsong perkembangan pendidikan tentu dibutuhkan banyak rancangan dan persiapan yang kompleks. Oleh karena itu persiapan dalam bidang-bidang pendidikan tersebut sangat diperlukan.

Hal yang berkaitan erat dengan pendidikan entah keberhasilan maupun kegagalan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki fungsi strategis sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang harus selalu disesuaikan dengan perkembangan yang ada sehingga seringkali kurikulum mengalami perubahan. Namun, pada praktek perubahan maupun pengembangan kurikulum tersebut masih menuai pro dan kontra diantaranya yaitu pandangan bahwa pengembangan maupun perubahan kurikulum itu sendiri belum memiliki kontribusi yang cukup dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana pendidikan yang berkenaan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Modifikasi yang dilakukan pada kurikulum merupakan cara untuk mengadaptasi sistem pendidikan terhadap lanskap politik, ekonomi, masyarakat, dan teknologi yang terus berkembang. Sistem pendidikan menggunakan kurikulum sebagai kerangka kerja untuk memfasilitasi pembelajaran. Memahami kurikulum sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena kurikulum memiliki dua fungsi. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga keberadaannya sangat penting. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai pendekatan sistematis dan ilmiah untuk mendidik generasi muda suatu bangsa, dengan tujuan untuk memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan pribadi mereka, hubungan keluarga, keterlibatan masyarakat, dan kewarganegaraan nasional.³

Sebelum pandemi, lembaga pendidikan secara eksklusif menggunakan Kurikulum 2013 untuk tujuan pembelajaran. Selama masa pandemi yang berlangsung dari tahun 2020 hingga 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerapkan kebijakan yang menetapkan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) sebagai kerangka kerja kurikulum utama untuk lembaga pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerapkan kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini ditujukan bagi lembaga pendidikan sebagai alternatif pilihan untuk membantu pemulihan pembelajaran selama periode 2022-2024, setelah masa pandemi 2020-2021.

² Yogi Anggraena, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Hlm 10

³ Rahmat hidayat, dkk, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*, (Jakarta: Labsos, 2017), Hlm 1

Pada periode pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024, Kemendikbud menerapkan kebijakan yang memungkinkan sekolah-sekolah yang belum siap mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat sebagai kerangka dasar dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya, tahun 2024 telah dialokasikan untuk memastikan kebijakan kurikulum nasional, yang akan didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum selama periode pemulihan pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai langkah lanjutan dari Pembelajaran Merdeka Episode 15 dari Kurikulum Merdeka dan platform Pengajaran Merdeka, yang keduanya difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan dan Riset melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Sasaran dari inisiatif ini adalah para pendidik, termasuk guru, kepala sekolah, kepala madrasah, dan kepala PKBM. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam implementasi kurikulum Merdeka, baik saat ini maupun di masa depan. Implementasi Kurikulum Merdeka sudah ada di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota dengan total 143.265 lembaga pendidikan terdiri dari: PAUD sebanyak 24.159, SD sebanyak 84.034, SMP sebanyak 18.938, SMA sebanyak 6.448, SLB sebanyak 709, SMK sebanyak 6.863, RA 62, MI 215, MTS 108, MA 64, MAK 0, dan SKB/PKBM sebanyak 1.665.⁴

Implementasi Kurikulum Merdeka termasuk salah satu pembahasan yang masih hangat dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu wilayah yang mulai menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolahnya adalah wilayah Kabupaten Banyumas. Kehadiran Kurikulum Merdeka menawarkan perspektif baru bagi seluruh aspek pendidikan, termasuk para pendidik. Dalam acara Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di

⁴ <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/> (diakses pada 11 Oktober 2022)

MIN 3 Banyumas pada Sabtu (18/06), Bapak Edi Sungkowo, Kasi Penmad Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara bertahap dengan kapasitas terbatas, dimulai pada tahun 2022/2023.⁵

Implementasi kurikulum mandiri melibatkan berbagai komponen, seperti komunitas sekolah, fasilitas yang memadai, dan proses pembelajaran. Kolaborasi antar tenaga pendidik sangat penting dalam implementasi kurikulum mandiri yang efektif. SD Negeri 2 Petir telah menginisiasi penerapan Kurikulum Kemandirian Belajar (KKB) secara bertahap, dimulai dari tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya dilakukan secara eksperimental, dengan kelas I dan IV dipilih sebagai sampel yang mewakili kelas rendah dan kelas tinggi.

Mata pelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar mencakup beragam mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara sistematis di lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap sangat penting dan penting untuk dimasukkan ke dalam kurikulum lembaga pendidikan. Menurut BSNP, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membina pertumbuhan kognitif, interpersonal, dan afektif peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi pencapaian akademik mereka di berbagai disiplin ilmu. Kemahiran berbahasa Indonesia diharapkan dapat memfasilitasi penemuan jati diri siswa, menumbuhkan identitas nasional, dan memungkinkan mereka untuk berasimilasi dengan lingkungan budaya setempat. Pengamatan ini menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam komunikasi tertulis dan lisan, sehingga memfasilitasi interaksi sosial mereka dengan warga negara Indonesia lainnya.

⁵ <https://jateng.kemenag.go.id/2022/06/sosialisasi-implementasi-kurikulum-merdeka-tingkatkan-siswa-min-3-banyumas-berekspresi/> (diakses pada 12 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan Ibu Siti Rahayu dan Ibu Yuli Untari selaku Kepala Sekolah dan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa di SD N 2 Petir baru menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun pelajaran 2022/2023 di kelas I dan IV. Hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana mata pelajaran yang awalnya terintegrasi dalam pembelajaran tematik, kini kembali terpisah per masing-masing mata pelajaran. Dalam hal perencanaan pembelajaran juga terdapat perbedaan dari kurikulum sebelumnya dimana biasanya guru melakukan perencanaan dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kini dalam implementasi kurikulum merdeka RPP diganti dengan modul ajar.⁶ Hal itu tentu berpengaruh terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 2 Petir tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan memilih untuk melakukan penelitian ini agar dapat menggali informasi mengenai bagaimana praktek pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap istilah yang penulis gunakan dalam skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. Berikut penjelasan mengenai batasan pengertian yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum oleh lembaga pendidikan membutuhkan fokus pada pencapaian kompetensi siswa, terutama dalam keadaan tertentu. Pandemi COVID-19 telah diidentifikasi sebagai

⁶ Wawancara dengan Bu Yuli Untari, S. Pd selaku wali kelas IV, pada 9 November 2022

faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya learning loss atau learning lag, karena individu harus menyesuaikan rutinitas harian mereka untuk mengakomodasi dampak pandemi. Penerapan kurikulum oleh lembaga pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan harus memprioritaskan pencapaian kompetensi siswa dalam satuan pendidikan sebagai sarana untuk memfasilitasi pemulihan pembelajaran. Satuan pendidikan diberikan tiga alternatif untuk mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, yaitu: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka, sebuah prototipe kurikulum, secara resmi diluncurkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset. Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang menawarkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler. Kurikulum ini dirancang untuk mengoptimalkan penyampaian materi, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensi mereka.⁷ Kurikulum Merdeka dirumuskan sebagai kerangka kurikulum yang mengutamakan fleksibilitas dan menekankan pada konten inti dengan tetap mengembangkan kekhasan dan bakat siswa. Menurut Sherly, konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada prinsip-prinsip hukum yang mendasar, sehingga memberikan otonomi kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum sesuai dengan kebijaksanaan mereka sendiri. Penerapan kurikulum mandiri dapat meningkatkan relevansi dan interaktivitasnya, karena pengajaran yang berorientasi pada proyek dapat memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyelidiki hal-hal faktual.

Berdasarkan uraian mengenai Kurikulum Merdeka Belajar diatas, jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum

⁷ Kemendikbud RI, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, hlm. 9.

prototype yang sudah mulai diterapkan oleh satuan pendidikan di Indonesia, termasuk di jenjang pendidikan dasar sebagai upaya pemulihan pendidikan pasca andemi covid 19.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Pasal 1 ayat 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses dinamis yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dan pendidik, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Bahasa, sebagai sebuah sistem, dibangun berdasarkan aturan dan pola tertentu yang mengatur sistem bunyi, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Dalam kerangka linguistik, simbol yang digunakan adalah output pendengaran yang dihasilkan oleh saluran vokal pada anatomi manusia. Oleh karena itu, bahasa lisan dianggap sebagai yang utama dalam wacana linguistik, sedangkan bahasa tulisan dianggap sebagai yang kedua, yang hanya merupakan produk dari tulisan visual.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan aspek fundamental dari kurikulum pendidikan di sekolah. Pemerolehan kemahiran berbahasa Indonesia di lembaga pendidikan dasar, khususnya SD/MI, dikategorikan ke dalam dua tingkatan utama: tingkat pengenalan (terdiri dari kelas I-III) dan tingkat lanjutan (terdiri dari kelas IV-VI). Di setiap tingkatan, terdapat aplikasi, kemahiran, tujuan, dan kompetensi yang berbeda yang membedakan tingkat pemula dengan tingkat mahir. Pemerolehan Bahasa Indonesia oleh siswa sekolah dasar dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif baik dalam konteks akademis maupun sosial.

3. SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Penelitian ini dipusatkan di Kelas IV SD Negeri 2 Petir, sebuah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan satuan pendidikan sekolah dasar. Lembaga ini terletak di Jalan Kalianja, Desa Petir, Kalibagor Banyumas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus utama penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kajiannya berpusat pada implementasi kurikulum merdeka pada kegiatan intra kurikuler saja. Kegiatan intra kurikuler yang diteliti difokuskan pada kelas IV karena merupakan kelas tinggi yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Petir tersebut. Sementara materi kegiatan pembelajaran yang diamati adalah tentang teks prosedur, kalimat efektif dan tidak efektif, serta materi tentang kata hubung atau konjungsi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi dasar untuk menambah pemahaman para peneliti dan mengungkap aspek-aspek terkait yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan khusus:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir, Kecamatan Kalibagor.
- b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran

bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir, yang terletak di Kecamatan Kalibagor.

2. Manfaat Penelitian

Menurut laporan tertulis dari penulis, penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian penulis diharapkan dapat menjadi sebuah investigasi ilmiah dan rujukan dalam pengembangan penelitian ilmiah di bidang pendidikan, dengan penekanan khusus pada isu penting mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Secara praktis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk semakin meningkatkan pengelolaan pendidikan dan kualitas sekolah.

2) Bagi Guru

Secara praktis diharapkan mampu menambah kontribusi positif bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor.

3) Bagi Wali Murid

Secara praktis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua atau wali murid untuk mendorong kemampuan intelektual peserta didik agar mengarah kepada hal-hal positif baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

4) Bagi Peneliti Lain

Secara praktis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam membuat atau meneruskan penelitian serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Kerangka sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari panduan topik-topik utama pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi ini. Peneliti telah menyertakan penjelasan mengenai signifikansi dan sinopsis dari setiap bab untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian. Peneliti telah menyusun sistematika pembahasan ke dalam tiga komponen yang berbeda, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Bagian pendahuluan skripsi terdiri dari beberapa komponen, yaitu Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Komponen utama dari skripsi adalah bagian isi, yang mencakup topik-topik utama yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, didalamnya berisi Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan dan Kerangka Berfikir. Bab II: Bagian Landasan Teori mencakup kajian berbagai teori dan referensi yang menjadi landasan penelitian. Bagian ini dibagi menjadi dua subbab, subbab pertama berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan subbab kedua berpusat pada topik Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab III: Metode Penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data. Bab IV: Hasil penelitian terdiri dari paparan data penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian temuan dalam lingkup gambaran umum yang menjadi pokok permasalahan. Bab ini menyajikan temuan data yang menjawab fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas.

BAB V: Kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi simpulan dari seluruh temuan penelitian dan rekomendasi bagi

praktisi pendidikan terkait pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Kesimpulan ini diperoleh dari temuan-temuan yang telah disebutkan di atas.

Bagian ketiga dan penutup terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) baru-baru ini meluncurkan program kebijakan baru yang dikenal sebagai Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Implementasi kebijakan belajar mandiri merupakan reformasi pendidikan yang sangat penting yang bertujuan untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang luar biasa di Indonesia dan menumbuhkan Profil Siswa Pancasila. Gagasan belajar mandiri sejalan dengan prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara, yang menekankan kebebasan untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungan sekitar, sehingga menumbuhkan watak mandiri. Kebijakan Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim Anwar (yang juga dikenal sebagai Mas Menteri), bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk berinovasi dengan tetap mengakomodasi faktor sosial-ekonomi, budaya, dan infrastruktur yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Merdeka Belajar menjadi konsep pendidikan yang secara perlahan sedang dalam fase permulaan. Pandemi Covid-19 telah mengharuskan adopsi pendidikan daring di Indonesia, dengan fokus pada pembelajaran berbasis jaringan. Pada Era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai

passive learner.⁸ Konsep Merdeka Belajar yang diusung pemerintah memiliki fokus yang jelas dan relevan dengan pendidikan 4.0 yaitu dalam hal berikut:

1) Pengembangan pola pikir

Pengembangan tersebut yaitu dengan berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa untuk mampu menganalisis sesuatu dengan baik. Kemampuan tersebut yang dibutuhkan siswa untuk dapat mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah, terlebih apabila suatu saat masuk ke dunia industri 4.0 yang berbasis *data technology*.

2) Inovasi di tingkat pendidikan

Inovasi tersebut yang menjadi salah satu pokok dari konsep Merdeka Belajar dengan mengubah penilaian dari UN menjadi portofolio. Hal tersebut agar siswa tidak hanya menghafal materi namun mampu mengaplikasikan pengetahuannya sehingga terbentuklah siswa yang mampu berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan.

3) Pemerataan kualitas pendidikan hingga ke 3T

Dengan melalui Merdeka Belajar harapannya kualitas pendidikan akan merata hingga ke daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Kualitas pendidikan yang merata menjadi penentu keberhasilan Sumber Daya Manusia dalam menghadapi persaingan industri 4.0.

Inti dari gagasan ini adalah bahwa Merdeka Belajar bertujuan untuk memfasilitasi eksplorasi potensi terbaik dari para pendidik dan siswa untuk berinovasi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran mandiri. Alasannya adalah bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi para

⁸Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol 6 No 1, 2021, hlm 187.

pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka, dan bukan sebagai pengganti. Implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang optimal dapat melibatkan peningkatan kompetensi kepemimpinan, membina kolaborasi di antara elemen masyarakat dan kelompok budaya, meningkatkan infrastruktur pendidikan dan memanfaatkan teknologi di unit pendidikan, serta menyempurnakan kurikulum, pedagogi, dan penilaian.

Konsep Merdeka Belajar bukanlah visi yang baru dalam dunia pendidikan Indonesia, karena sebelumnya telah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yang secara luas dianggap sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Pencapaian kemerdekaan merupakan tujuan mendasar sekaligus paradigma pendidikan yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Kemerdekaan belajar memuat pembelajaran yang memerdekakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik juga dapat meningkatkan kreativitas dalam kinerjanya secara optimal dengan menggunakan fasilitas digital yang memadai. Pembelajaran pada konsep merdeka belajar adalah pembelajaran yang merdeka, sesuai kodrat anak, dan sesuai kodrat zaman. Dengan kata lain, filosofi Merdeka Belajar merupakan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), pembelajaran mandiri (*self regulated learning*), dan perkembangan pola pikir (*growth mindset*).

Diantara kebijakan pokok yang terdapat pada kebijakan merdeka belajar yaitu:

1) Asesmen Kompetensi sebagai pengganti USBN

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti untuk mengembalikan esensi semangat Undang-Undang (UU) Sisdiknas yaitu evaluasi dilakukan oleh guru dan sekolah menyelenggarakan kelulusannya sendiri melalui

suatu penilaian yang tetap mengikuti kompetensi-kompetensi dasar yang ada di kurikulum. Sekolah memiliki keleluasaan dalam menentukan sistem penilaiannya sendiri, seperti dalam bentuk karya tulis, portofolio, maupun penugasan lainnya.

2) Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter sebagai pengganti UN

Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang merupakan arah kebijakan baru yang terdiri atas literasi, numerasi, dan karakter. Dengan Asesmen Kompetensi Minimum sekolah-sekolah di berbagai daerah dapat dipetakan berdasarkan kompetensi minimum. Dalam aspek kognitif, terdapat dua buah materi yaitu literasi dan numerasi. *Pertama*, kemampuan literasi merupakan kemampuan dalam menganalisis dan memahami konsep yang ada. Jadi, kemampuan literasi tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan membaca tetapi juga dinilai berdasarkan kemampuan memahami dan menganalisis dari teks yang dibaca. *Kedua*, kemampuan numerasi adalah kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis yang menggunakan angka. Pada dasarnya kemampuan literasi dan numerasi ini tidak hanya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghitung, melainkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan menganalisis suatu materi.

Sedangkan survei karakter digunakan untuk mengetahui bagaimana karakter anak di sekolah. Misalnya menilai bagaimana implementasi gotong royong di sekolah, bagaimana tingkat toleransi antar peserta didik, serta ada tidaknya *bullying* di sekolah.⁹

⁹ Dewi Ratna Sari dan Beti Mauli Rosa, *Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di Indonesia serta Relevansinya dengan Pemikiran Ibnu Sina*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 7 No. 1, Januari 2021, hlm 40.

3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Esensi dari *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ditulis oleh guru adalah proses refleksi setelah diterapkan pada pembelajaran di kelas. Sebelumnya, pada RPP terdapat 13 komponen yang cukup padat dan menjadi beban bagi guru. Pada Kurikulum Merdeka hal tersebut disederhanakan menjadi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi yang dibuat lebih fleksibel.

Tidak semua daerah siap untuk menerapkan zonasi karena mengalami beberapa kesulitan. Zonasi tidak hanya terkait pemerataan siswa dalam menerima pendidikan, tetapi juga untuk mengakomodasi perbedaan situasi di berbagai daerah.

Ke depannya, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) akan tetap menggunakan sistem zonasi yang lebih luas dan mudah beradaptasi untuk mengatasi kesenjangan akses melalui modifikasi kondisi daerah. Selanjutnya, kewenangan untuk menetapkan zonasi di wilayah masing-masing akan diserahkan kepada pemerintah daerah.¹⁰

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara sederhana definisi implementasi sebagaimana disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Istilah "implementasi" dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk memberlakukan berbagai konsep atau kebijakan dalam suatu tindakan nyata sehingga

¹⁰ Rendika Vhalery, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur, Research and Development Journal Of Education, Vol 8 No 1 April 2022*, hlm. 188.

¹¹ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> (diakses pada 17 Maret 2023)

menghasilkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Secara singkat, implementasi mengacu pada proses menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu.¹²

Kurikulum berkembang beriringan dengan perkembangan praktik pendidikan. Pada mulanya kurikulum lebih menekankan pada isi berupa kumpulan mata pelajaran yang diperoleh peserta didik dari guru. Namun selanjutnya banyak pendapat yang lebih menekankan kurikulum pada pengalaman belajar sebagaimana yang disebutkan Caswel dan Campbell dalam buku mereka *Curriculum development* bahwa kurikulum terdiri atas semua pengalaman yang dimiliki peserta didik dengan bimbingan guru.¹³

Semenjak adanya Pandemi Covid 19, banyak sektor kehidupan yang mengalami hambatan seperti sektor sosial, perekonomian, bahkan pendidikan. Hal tersebut berpengaruh pada sistem pembelajaran dalam pendidikan Indonesia yang mengalami perubahan. Pemerintah melakukan perubahan system pendidikan melalui penerapan kebijakan Merdeka Belajar. Merdeka belajar menjadi kebijakan yang diluncurkan oleh Mendikbudristek, Nadiem Makarim yang memiliki konsep aktivitas pengalaman langsung dan kemampuan yang tepat guna.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi potensial untuk pemulihan pendidikan. Sebuah kebijakan mengenai pembuatan kurikulum mandiri telah dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Opsi kebijakan pengembangan kurikulum Merdeka tersebut diberikan kepada satuan pendidikan sebagai upaya tambahan untuk pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 sebagai dampak dari adanya

¹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018) ,hlm. 19.

¹³ Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 1.

COVID-19. Pada masa sebelum dan saat adanya pandemi COVID 19, Kemendikbudristek menerbitkan kebijakan untuk penggunaan Kurikulum 2013 serta penyederhanaan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat yang diharapkan memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan isi materi yang esensial.

Program Merdeka Belajar mencakup beberapa konsep utama, seperti fleksibilitas pembelajaran dalam konteks temporal dan spasial yang beragam, kebebasan memilih, pendekatan berorientasi proyek, imersi lapangan, instruksi individual, dan analisis data. Implementasi Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan lingkungan pedagogis, sehingga lebih menarik bagi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan bakat mereka masing-masing, daripada memaksakan standar seragam yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun kebijakan yang memungkinkan sekolah-sekolah yang tidak siap untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Darurat, sebuah versi modifikasi dari Kurikulum 2013, sebagai kerangka kerja pendidikan yang diterapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Proses penerapan Kurikulum Merdeka, yang tetap menjadi salah satu opsi pelaksanaan pembelajaran bagi satuan pendidikan, melibatkan pengumpulan data untuk menilai kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk memilih pendekatan yang mereka sukai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak awal. Keputusan ini didasarkan pada Kuesioner Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang berfungsi sebagai

tolok ukur untuk mengevaluasi kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menawarkan tiga pilihan yang berbeda, yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berubah, dan Merdeka Berbagi.

1) Mandiri Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan PAUD untuk kelas 1, 4, 7, dan 10 dapat dicapai melalui penerapan Pembelajaran Mandiri. Pendekatan ini memungkinkan penggabungan beberapa komponen dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tanpa harus mengganti secara total kurikulum satuan pendidikan yang ada.

2) Mandiri Berubah

Pendekatan Perubahan Mandiri menawarkan kesempatan kepada satuan pendidikan untuk melakukan fleksibilitas dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dicapai melalui pemanfaatan perangkat pembelajaran yang telah dirancang khusus untuk satuan pendidikan PAUD yang melayani siswa kelas 1, 4, 7, dan 10.

3) Mandiri Berbagi

Program Berbagi Mandiri menawarkan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk melakukan fleksibilitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dicapai melalui pengembangan beragam alat peraga yang dapat digunakan secara mandiri oleh satuan pendidikan PAUD di kelas 1, 4, 7, dan 10.¹⁴

c. Konsep Merdeka Belajar di SD/MI

Pembelajaran Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi dan cetak biru untuk meningkatkan masa depan pendidikan dalam konteks Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sesuai dengan

¹⁴ Tono Supriatna Nugraha, *Kurikulum Merdeka untuk Penulihan Kritis Pembelajaran*, Inovasi Kurikulum Vol 19 No 2, 2022, hlm. 258.

Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan dasar berkaitan dengan upaya yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan rasa pengabdian, kecintaan, dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap yang cakap, berbudi pekerti luhur, serta menumbuhkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah di lingkungan sekitarnya.

Kurikulum Pembelajaran Merdeka adalah pendekatan pedagogis yang menggabungkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang komprehensif, serta kemahiran teknologi dan kemampuan literasi. Pendekatan ini memberdayakan siswa dengan otonomi untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka dalam mengejar eksplorasi ilmiah. Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di sekolah dasar dengan tujuan untuk memperluas cakupan hasil pembelajaran di luar fokus tradisional pada membaca dan menulis.

Berdasarkan unsur kebaruan dalam kerangka Kurikulum Merdeka, terdapat arah perubahan Kurikulum Merdeka dari Kurikulum sebelumnya khususnya pada jenjang Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut¹⁵:

Tabel 2.1 Arah Perubahan Kurikulum Merdeka

Jenjang	Kurikulum 2013 (K-13)	Arah Perubahan
SD	IPA dan IPS sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri-sendiri	Integrasi IPA dan IPS ke dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai dasar fundamental

¹⁵ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm. 45

	<p>Pendekatan tematik</p>	<p>untuk perolehan pengetahuan selanjutnya dalam mata pelajaran ini selama tahun-tahun sekolah menengah pertama.</p> <p>Penentuan metodologi untuk menyusun materi pelajaran, seperti pendekatan berbasis mata pelajaran atau tematik, berada dalam lingkup lembaga pendidikan. Institusi pendidikan memiliki pilihan untuk mempertahankan penggunaan pengajaran tematik atau beralih ke metodologi yang berorientasi pada mata pelajaran.</p>
--	---------------------------	--

Sistem pendidikan dasar telah mengalami berbagai modifikasi struktural, terutama dalam domain Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah digabungkan ke dalam IPAS. Modifikasi tambahan berkaitan dengan pembelajaran

berbasis proyek, yang melibatkan pengejaran kontekstual kooperatif dengan fokus pada penyelesaian masalah atau menghasilkan karya. Kurikulum Merdeka menggabungkan pendidikan olahraga dan seni dengan fokus pada kebugaran fisik dan ekspresi kreatif untuk mengembangkan kepekaan artistik. Selain itu, Kurikulum Merdeka untuk pendidikan dasar mencakup bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan yang dapat ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang memadai.

d. Tantangan Merdeka Belajar

Tantangan atau hambatan adalah halangan yang menghalangi suatu proses dan membatasi optimalisasi hasil. Tantangan yang dihadapi dalam program Merdeka Belajar menghambat pengembangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Saat ini, tindakan memperoleh pengetahuan umumnya dianggap sebagai tugas yang dilakukan oleh siswa, sedangkan tindakan memberikan pengetahuan biasanya dikaitkan dengan guru. Pendidikan adalah kegiatan yang luas dan abstrak yang mencakup banyak faktor. Esensi mendasar dari pendidikan terletak pada "kegiatan belajar siswa," di mana pendidikan memfasilitasi pembelajaran siswa, dan setiap hambatan terhadap kegiatan ini dianggap sebagai hambatan pendidikan.

Diantara tantangan dalam program Merdeka Belajar khususnya bagi guru adalah¹⁶:

a. Kurangnya pengalaman tentang program Merdeka Belajar

Minimnya pengalaman tentang program Merdeka Belajar menjadi hambatan utama bagi personal guru. Hal tersebut dikarenakan guru tidak memiliki pengalaman mengajar dengan Program Merdeka Belajar tersebut sehingga masih harus

¹⁶ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya*, (Jakarta: Gramedia, 2022), hlm 78.

mendalami hal-hal terkait Merdeka Belajar baik melalui pelatihan-pelatihan maupun dari literasi.

b. Keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar sesuai dengan program Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk berargumentasi dan berpikir tingkat tinggi diantaranya melalui soal HOTS. Guru harus mengubah cara mengajar agar yang tadinya peserta didik masih bersikap pasif atau hanya terbiasa mendengarkan penjelasan guru menjadi peserta didik yang aktif dalam berargumentasi. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dengan *upgrade* beberapa keterampilan diantaranya membuka-menutup pembelajaran, bertanya, memberikan penguatan, dan mengadakan variasi pembelajaran.

c. Keterbatasan referensi

Dalam penyampaian materi, tantangan yang dihadapi guru adalah referensi yang terbatas baik dalam bentuk teks pelajaran maupun buku guru. Hal tersebut menyebabkan guru kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif untuk siswa karena minim dalam memperoleh rujukan penyampaian materi.

d. Fasilitas dan Kualitas Guru yang masih minim

Penyediaan fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor penting yang secara signifikan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Ada kekhawatiran bahwa implementasi program Merdeka Belajar dapat menyebabkan ketidaksetaraan pendidikan, karena sekolah-sekolah tertentu mungkin tidak memiliki sumber daya dan personil yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam program ini. Hal ini dapat terlihat dari fasilitas sekolah yang tidak memadai dan kualitas guru yang kurang optimal.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan pemersatu bangsa, dan oleh karena itu, bahasa Indonesia dimasukkan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. Konsep bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa mencakup fungsinya sebagai sarana untuk memupuk persatuan dan kesatuan di antara komunitas etnis yang heterogen di Indonesia.

Pentingnya status bahasa Indonesia terangkum dalam Keputusan Kongres Pemuda Indonesia tahun 1928, yang terdiri dari tiga poin penting. Poin-poin ini meliputi pernyataan dari keturunan Indonesia untuk mengikrarkan persatuan mereka melalui keturunan yang sama dan wilayah yang sama yaitu Indonesia. Kedua, kami menyatakan bahwa kami, sebagai keturunan Indonesia, mengakui diri kami sebagai satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Ketiga, kami, sebagai keturunan Indonesia, mempertahankan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.¹⁷

Bunyi ikrar ketiga tersebut menyatakan tekad kebahasaan yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Selain itu terdapat juga Undang-Undang Dasar yang menuturkan perihal bahasa yakni pada pasal 26 yang berbunyi “*Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia*”.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai kumpulan ekspresi lisan atau tulisan yang menyampaikan makna dan dihasilkan melalui penggunaan alat linguistik. Dari sudut pandang praktis, bahasa dapat didefinisikan sebagai sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan berfungsi sebagai media komunikasi di antara anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahsun mengenai dua aspek mendasar yang perlu dipelajari dalam pembelajaran bahasa, yaitu

¹⁷ Dilla Fadhillah, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3.

semantik dan sintaksis. Pengakuan akan pentingnya aspek semantik dalam proses pemerolehan bahasa dapat menjadi mekanisme untuk menumbuhkan kemampuan kognitif yang metodis, berbasis bukti, dan evaluatif. Kemampuan kognitif yang dimaksud dapat dicapai melalui metodologi pedagogis yang menggunakan pendekatan ilmiah atau empiris, seperti memperoleh pengetahuan melalui materi tertulis.¹⁸

Akuisisi pengetahuan dan keterampilan difasilitasi melalui kerangka kerja terstruktur yang memungkinkan individu untuk terlibat dengan materi pendidikan dan lingkungan mereka. Pembelajaran adalah proses kognitif yang disengaja yang dilakukan oleh individu untuk beralih dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak memiliki pola pikir tertentu menjadi memiliki pola pikir yang sesuai, atau dari keadaan tidak memiliki kemahiran menjadi mahir dalam tugas yang diberikan. Proses belajar dimulai dari interaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran¹⁹

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan baik dan dapat meningkatkan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia beserta karya sastranya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia baik sebagai sarana berkomunikasi, belajar atau berfikir, maupun sarana persatuan antar kebudayaan. Melalui kegiatan belajar Bahasa Indonesia, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi maupun kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting sehingga menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

¹⁸Muhammad Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BABASASTRA) di Sekolah Dasar*, Jurnal Paud, Vol 3 No 1 September 2020, hlm. 41.

¹⁹Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 1.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 menguraikan cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia secara komprehensif, yang mencakup ranah pemahaman pendengaran, komunikasi lisan, interpretasi tekstual, dan ekspresi tertulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.²⁰

Empat aspek utama yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirumuskan secara nasional yaitu:

1) Menyimak

Tindakan mendengarkan melibatkan pertukaran informasi secara timbal balik dan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak-anak, termasuk kemampuan untuk menerima, memahami, dan mengartikulasikan informasi pendengaran.

2) Berbicara

Komunikasi lisan adalah kegiatan produksi bahasa yang melibatkan penerapan keterampilan mendengarkan. Selama tahap perkembangan masa kanak-kanak, terjadi perkembangan yang pesat dalam pengembangan kemampuan berbicara. Selama tahap awal pendidikan formal, kegiatan berbicara di dalam kelas dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri. Hal ini dicapai melalui berbagai cara seperti mendiskusikan pengalaman pribadi atau menceritakan rangsangan visual. Selain menambah kemampuan berbicara di kelas, kegiatan tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

²⁰ Muhammad Asip, dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 32.

3) Membaca

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi semua individu, terutama siswa, untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kemampuan membaca di usia muda untuk memfasilitasi perkembangan individu secara holistik sejak awal. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan membaca biasanya dikategorikan ke dalam dua tingkat yang berbeda: membaca permulaan, yang biasanya diperkenalkan selama dua tahun pertama pendidikan dasar, dan membaca lanjut, yang biasanya diperkenalkan selama tahun ketiga pendidikan dasar.

4) Menulis

Menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya kompleks, produktif, dan ekspresif. Kegiatan menulis memerlukan kemampuan berbahasa yang baik serta keterampilan menggunakan struktur dan tata bahasa, sehingga kegiatan menulis perlu dilatih dalam pendidikan formal secara berkelanjutan. Dalam pendidikan dasar formal, proses memperoleh keterampilan menulis dibagi menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan, yang analog dengan kegiatan membaca. Latihan menulis permulaan melibatkan instruksi kepada siswa tentang cara memegang alat tulis yang benar, berlatih menggambar garis lurus, dan kemudian membentuk huruf menjadi suku kata dan kalimat dasar.²¹

Sementara ruang lingkup materi Sekolah Dasar sebagaimana tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang

²¹ Agusalim, dkk, *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hlm.65.

Standar Isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar yaitu meliputi:

- 1) Studi ini meneliti strategi yang digunakan oleh individu pada tingkat pemula atau marjinal di bidang mendengarkan, membaca, melihat, berbicara, mempresentasikan, dan menulis.
- 2) Penggunaan strategi berbahasa yang santun merupakan cara untuk menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik, sesuai dengan norma-norma sosial-budaya yang berlaku.
- 3) Pertanyaan ini berkaitan dengan klasifikasi literatur fiksi dan teks informasi yang tidak rumit yang menunjukkan netralitas, inklusivitas gender, dan/atau inklusivitas keragaman.
- 4) Peraturan yang mengatur komposisi teks tidak rumit dalam bahasa Indonesia.
- 5) Studi tentang struktur sastra dan teks-teks sastra dasar.
- 6) Keberadaan penanda bahasa dalam teks yang tidak rumit.
- 7) Peran elemen nonverbal dalam komunikasi tertulis dasar.
- 8) Kajian ini berfokus pada telaah organisasi dan koherensi teks-teks yang tidak rumit dalam berbagai moda seperti lisan, tulisan, visual, dan multimodal, yang disampaikan melalui media cetak, elektronik, dan digital.²²

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum bahasa Indonesia terutama mencakup perolehan kompetensi bahasa Indonesia yang mahir dan akurat. Standar Isi menetapkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa dengan kemahiran sebagai berikut:

²² <https://peraturan.bpk.go.id/permendikbudriset-no-7-tahun-2022> (diakses pada 20 Mei 2023).

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bergantung pada pemahaman siswa tentang luasnya atau aspek-aspek penguasaan bahasa Indonesia, yang mencakup konstituen kemahiran membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Secara umum, bahasa Indonesia berfungsi sebagai media komunikasi baik lisan maupun tulisan. Empat fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, sebagaimana diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009, adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai lambang kebanggaan nasional,
- 2) Sebagai lambang identitas nasional,
- 3) Sebagai bahasa persatuan nasional dari masyarakat yang berbeda-beda, dan
- 4) Sebagai bahasa perhubungan antarbahasa dan antarbudaya.²⁴

²³ Muhammad Asip, dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD ...*, hlm.28.

²⁴ Neneng Wahyuni, *Analisis Dasar Hukum Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional*, Jurnal Cendikia Hukum Vol 4 No 1 September 2018, hlm. 80.

Sedangkan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis.
- 2) Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga mempercepat laju pembelajaran dan dapat mengembangkan semangat belajar peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Lebih memantapkan pengajaran dengan meningkatkan kemampuan manusia melalui berbagai media komunikasi, penyajian informasi, serta data secara konkrit.
- 5) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung dan mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan pelajaran yang sifatnya konkrit dan realitas.
- 6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas terutama melalui media massa.²⁵

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tingkat sekolah dasar berkaitan dengan fase perkembangan siswa selama masa kanak-kanak dan tahap awal remaja awal. Pada tahap ini, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang penting untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pemerolehan bahasa Indonesia melibatkan pengembangan empat kompetensi komunikatif yang berbeda, yang meliputi²⁶:

²⁵ Nur Samsiyah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi, (Magetan: AE Media Grafika, 2016), hlm. 13.

²⁶ Egah Linggasari dan Endi Rochaendi, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup, Literasi Vol XIII No 1, 2022, hlm 46.

1) Kompetensi gramatikal

Yaitu penguasaan peserta didik terhadap tanda baca, kosakata, tata bahasa, ejaan, pelafalan, dan pembentukan kata.

2) Kompetensi sociolinguistik

Yaitu kemampuan peserta didik dalam menggunakan ujaran dalam konteks sosial seperti permintaan maaf, terimakasih, tolong, dan sebagainya.

3) Kompetensi wacana

Merupakan kemampuan peserta didik untuk menggabungkan gagasan atau ide untuk mencapai pemikiran yang padu dalam bahasa yang tertulis (kalimat).

4) Kompetensi strategi

Kemampuan siswa untuk menggunakan taktik dalam mengatasi kendala kemahiran berbahasa.

Pendekatan pedagogis dalam pengajaran bahasa Indonesia di pendidikan dasar dibagi menjadi dua tahap yang berbeda: tahap pemula dan tahap mahir. Tingkat pemula dirancang untuk siswa sekolah dasar di kelas 1, 2, dan 3, dengan fokus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Selama tahun-tahun awal pendidikan dasar, khususnya di kelas 1 dan 2, siswa menjalani proses untuk memperoleh keterampilan membaca yang mendasar. Proses ini sangat penting untuk pengembangan pelafalan yang akurat dan berfungsi sebagai fondasi untuk memperoleh keterampilan membaca yang lebih maju. Tingkat lanjutan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademis yang lebih tinggi, khususnya mereka yang duduk di kelas empat hingga enam. Pada tahap ini, ada penekanan yang lebih besar pada pelatihan dan pengembangan terpadu dari empat keterampilan bahasa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti sebagai gambaran secara umum terkait penelitian dan untuk menghindari adanya kesamaan atau plagiasi dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang serupa diantaranya yaitu:

Pertama, hasil riset dari skripsi yang berjudul, “Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19”, ditulis oleh Siti Al Mukaromah dari Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum 2013 dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menyelidiki siswa kelas II sebagai subjek penelitian. Kesamaan antara penelitian saya dan penelitian yang disebutkan di atas ada dua: pertama, kedua penelitian tersebut meneliti pelaksanaan kurikulum dalam konteks pemerolehan bahasa Indonesia; kedua, keduanya menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Perbedaan penting antara penelitian skripsi yang dibahas sebelumnya dan penelitian saya sendiri adalah implementasi kurikulum yang digunakan. Secara khusus, penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum 2013, sedangkan penelitian saya berfokus pada kurikulum pembelajaran mandiri. Mengenai lokasi penelitian, saya melakukan penelitian di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian tersebut di atas dilakukan di SD Negeri Slarang 02. Penelitian tersebut di atas berpusat di kelas V SD Negeri Slarang 02, sedangkan penelitian saya berpusat di kelas IV SD Negeri 2 Petir.²⁷

²⁷ Siti Al Mukaromah, Skripsi : “Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19” (Purwokerto: UIN SAIZU 2022)

Kedua, hasil riset dari skripsi yang ditulis oleh Dini Kusumadianti Nur Alfaeni (2022) dengan judul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SD Negeri Baros)”. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan pada pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada skripsi tersebut penelitian dikhususkan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sementara peneliti lebih menitikberatkan pada pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajarann Bahasa Indonesia.²⁸

Ketiga, hasil riset dari jurnal yang ditulis oleh Mila Yaelasari dan Vera Yuni Astuti (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Cara Belajar Siswa untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK Infokom Bogor)”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, pada jurnal tersebut lokasi penelitian adalah di SMK Infokom Bogor, sementara lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah SD Negeri 2 Petir. Selain itu jenjang sekolah yang diteliti dalam jurnal tersebut adalah Sekolah Menengah yakni SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sementara jenjang yang diteliti oleh peneliti adalah Sekolah Dasar.

²⁸Dini Kusumadianti Nur Alfaeni, “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SD Negeri Baros)” (Bandung: UPI, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Field research merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti terlibat langsung mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan berinteraksi dengan orang-orang yang sedang ditelitinya.²⁹ Penelitian lapangan (*field study*) dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi.³⁰

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sharan B. and Merriam dalam buku *Qualitative Research; A Guide to Design and Implementation* menyebutkan bahwa seorang peneliti kualitatif ingin memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal (*perspectives emic*) dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (*perspective etic*).³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan hal yang perlu dikaji dalam melakukan penelitian agar dapat diperoleh data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Petir yang berlokasi di Jalan Kalianja, Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas pada

²⁹ Fadlun Maros, dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Pariaman: UNISBAR

³⁰ Nursipa Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing. 2020), hlm 36.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm 5

tahun ajaran 2023/2024, sedangkan waktu penelitian dilakukan dalam waktu 2 bulan. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka masih baru diterapkan di SD Negeri 2 Petir sehingga peserta didik dan guru masih perlu adaptasi dan belum ada penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Petir tersebut.

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat SD Negeri 2 Petir

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Petir adalah sekolah yang beralamat di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas yang berdiri sejak tahun 1979 diatas lahan seluas 2.700 m². Pada tahun 2022 SD Negeri 2 Petir terakreditasi A dari Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah. Saat ini SD Negeri 2 Petr dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD.

b. Letak Geografis SD Negeri 2 Petir

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Petir adalah sekolah yang beralamat di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kemendikbud dan beralamat di Desa Petir RT 04 RW 04 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Secara geografis letak Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Petir adalah sekolah yang beralamat di Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas berada di Jalan Kalianja. SD Negeri 2 Petir berada di wilayah yang strategis karena berada di pinggir ruas jalan menuju jembatan Linggamas yang menghubungkan dua buah kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

c. Visi dan Misi SD Negeri 2 Petir

Sekolah Dasar Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi SD Negeri 2 Petir yaitu “Unggul dalam berprestasi, berbudi pekerti luhur berlandaskan Iman dan Taqwa.”
- 2) Misi SD Negeri 2 Petir yaitu:
 - a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM)
 - b) Menumbuhkan kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran
 - c) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
 - d) Menumbuhkan kebiasaan beribadah sesuai dengan agamanya
 - e) Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar yang memadai
 - f) Meningkatkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, dan Santun)

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia yang difokuskan di kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi narasumber dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Guru kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor

Guru kelas adalah orang yang bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir yang tentu saja lebih paham akan implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas tersebut.

b. Kepala SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang memiliki tugas pokok untuk memimpin sebuah sekolah dan bertanggung jawab penuh atas sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai pihak yang memberikan izin penelitian sekaligus sebagai informan pelengkap yang memberikan informasi tambahan dan arahan dalam penelitian ini. Melalui kepala sekolah, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sekolah dan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus terlibat sebagai instrument penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian yang bersifat partisipatif dengan desain penelitian yang fleksibel. Dengan pendekatan kualitatif informasi yang didapatkan melalui pengamatan terhadap suatu objek baik berupa ucapan, tulisan ataupun perilaku mampu diuraikan secara mendalam dengan sudut pandang yang utuh dan komprehensif.³²

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh memenuhi standar yang ditentukan.

Proses pengumpulan data menjadi sebuah proses yang selalu ada dalam penelitian baik menggunakan satu ataupun beberapa metode. Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

³² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), hlm 19.

a. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur agar dapat memperoleh data dengan fleksibel dan terbuka namun masih dalam batasan tema dan alur pembicaraan. Wawancara semi-terstruktur, memiliki beberapa ciri yaitu: pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam penggunaan metode ini peneliti menggali informasi lebih dalam melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Pada wawancara yang dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan dan penulis pun sudah mengetahui garis besar alternatif jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dengan cara mengamati yang mengharuskan seorang peneliti untuk turun langsung ke lokasi. Menurut Riyanto, dalam penelitian ada beberapa jenis observasi diantaranya yaitu observasi sistematis (*structured observation*), dimana apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.³⁴

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor, sedangkan objek yang diobservasi ada 2 yaitu wali kelas IV dan kepala sekolah. Dalam penggunaan metode observasi ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Peneliti melakukan

³³ Sugiyono, Metode Penelitian,....., hlm. 229

³⁴ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Pena Persada, 2021), hlm 59

pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan dimana sumber data berada untuk dapat mengetahui, meninjau, dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian yaitu mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun obyek penelitian yang di observasi, setidaknya ada tiga yaitu:³⁵ *Pertama*, tempat (*place*) dimana kegiatan dan interaksi berlangsung yaitu SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Kedua*, pelaku (*actor*) yaitu orang-orang yang terlibat dan memainkan peran dalam proses yang diteliti, dalam hal ini pelakunya adalah Wali kelas IV dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Ketiga*, kegiatan (*activity*) yang dilakukan oleh *actor* dalam hal yang diteliti yakni Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekam jejak peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, arsip, buku, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Pada metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk gambar atau tulisan pada saat penelitian berlangsung berkaitan dengan analisis keunggulan, kelemahan, hambatan, peluang, dan tantangan yang ada.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat data penelitian ke dalam buku catatan dan mengambil beberapa gambar agar data penelitian dapat tersimpan dan tersampaikan dengan baik.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 232

Tujuan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh data berupa dokumen informasi dan foto kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 2 Petir.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles and Huberman dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut³⁶:

1. *Data Reduction*

Reduksi ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama di lapangan. Pada penelitian kualitatif, semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak dan rumit. Tahapan reduksi data berarti merangkum dan menyederhanakan data yang cukup banyak diperoleh di lapangan tersebut untuk dipilih dan difokuskan pada hal-hal pokok yang penting.

2. *Data Display*

Tahapan penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan tahap reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data secara terorganisir, harapannya sekumpulan data dan informasi yang disajikan tersebut dapat sistematis dan mudah dipahami.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian,..... hlm. 246

3. *Conclusion Drawing and Verification*

Rangkaian analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dan kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan baru berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah sejak awal atau bisa juga sebaliknya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid yang konsisten berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan bab ini akan menguraikan pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian mulai dari pendeskripsian pelaksanaan penelitian kemudian gambaran umum lokasi penelitian dan selanjutnya penjabaran tentang temuan penelitian perihal implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Pembahasan hasil temuan penelitian yang dimaksud penulis yaitu mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Gambaran Umum Keadaan Sekolah SD Negeri 2 Petir

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 2 Petir Kalibagor Banyumas terkait dengan judul penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV dengan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan Wali Kelas IV, serta dokumentasi berbagai sumber data diperoleh hasil sebagai berikut:

SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa sebanyak 95. Dengan siswa kelas IV sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Petir kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penggunaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Petir masih tergolong baru dan belum diberlakukan secara menyeluruh melainkan hanya di Kelas I dan IV sejak tahun ajaran 2022/2023. Rencananya tahun ajaran berikutnya Kurikulum Merdekan akan mulai diberlakukan juga di kelas 2 dan 5. Guru kelas merupakan guru yang berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran di kelas. Adanya kurikulum mempermudah guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran untuk siswa.

Data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Petir Kalibagor Banyumas disajikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam. Berikut hasil yang didapatkan peneliti dari observasi dan wawancara tersebut.

1. Keadaan Guru

Aktivitas belajar mengajar di SD Negeri 2 Petir dimulai pukul 07.00-11.35 untuk kelas 1 dan 2 dan pukul 07.00-12.45 untuk kelas 3 sampai kelas 6. SD Negeri 2 Petir sendiri sudah menerapkan Lima Hari Sekolah sehingga aktivitas di sekolah hanya dilaksanakan sampai hari Jum'at. Dalam kegiatan belajar mengajar, tenaga kependidikan sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 2 Petir yaitu sebagai berikut:

- a. Siti Rahayu, S. Pd. SD : Kepala Sekolah
- b. Siti Sundari, S. Pd. SD : Guru Kelas
- c. Sutarti, S. Pd. : Guru Kelas
- d. Ahmad Basuki, S. Pd. SD : Guru Kelas
- e. Dwi Apriliana, S. Pd. : Guru Kelas
- f. Diana Murwaning T, S. Ag. : Guru PAI
- g. Ragil Dianawati, S. Pd. : Guru Kelas
- h. Yuli Untari, S. Pd. : Guru Kelas
- i. Nofiani, A. Ma. Pust. : TU
- j. Meisin : Penjaga

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 2 Petir

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status Guru	
	a. PNS	5
	b. Non PNS	5
2.	Jenis Kelamin	
	a. Laki-Laki	1
	b. Perempuan	9
Jumlah		10

(Sumber data. Arsip SD Negeri 2 Petir)

2. Keadaan Kelas dan Siswa SD Negeri 2 Petir

Sebagai lembaga pelayanan pendidikan tentu saja sekolah tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya siswa sebagai objek pendidikan itu sendiri. Setelah guru, siswa menempati posisi yang penting karena disana siswa berperan sebagai subjek utama dalam terlaksananya pendidikan. Jumlah siswa SD Negeri 2 Petir pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 95 dengan jumlah siswa laki-laki 52 dan siswa perempuan 43.

Tabel 4.2 Keadaan Kelas dan Siswa SD Negeri 2 Petir

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	I	11	7	18
2.	II	8	7	15
3.	III	7	5	12
4.	IV	11	11	22
5.	V	7	6	13
6.	VI	8	7	15
Jumlah		52	43	95

(Sumber data. Arsip SD Negeri 2 Petir)

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Petir

Sarana dan prasarana menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 2 Petir dapat dikatakan sudah cukup memadai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Petir

No	Uraian	Kondisi	Status Kepemilikan
1.	Ruang Kelas 1	Baik	Milik
2.	Ruang Kelas 2	Baik	Milik
3.	Ruang Kelas 3	Baik	Milik
4.	Ruang Kelas IV	Baik	Milik
5.	Ruang Kelas 5	Baik	Milik
6.	Ruang Kelas 6	Baik	Milik
7.	Ruang Guru	Baik	Milik
8.	Ruang Perpustakaan	Baik	Milik
9.	WC Guru	Baik	Milik
10.	WC Siswa Laki-Laki	Baik	Milik
11.	WC Siswa Perempuan	Baik	Milik

(Sumber data. Arsip SD Negeri 2 Petir)

Dapat disimpulkan bahwa keadaan guru di SD Negeri 2 Petir yaitu terdapat 1 kepala sekolah dan 7 guru, dan TU. Keadaan siswa di SD Negeri 2 Petir terdapat 95 siswa dengan rincian 52 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan. Sementara keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Petir sudah cukup memadai.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Petir

Kurikulum menjadi komponen yang sangat penting dan dijadikan pedoman keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru akan lebih dimudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan adanya berbagai fasilitas *platform* mengajar. Begitu pula bagi peserta didik yang diberi kebebasan yang lebih serta dituntut lebih aktif dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih mendalam.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang lahir seiring dengan munculnya fenomena *learning loss* atau hilangnya pembelajaran sebagai dampak dari adanya pandemi Covid 19 yang menjadi wabah di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya membangkitkan dan menstabilkan kembali pendidikan selepas masa pandemi Covid 19 tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Siti Rahayu selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petir bahwa

“Kurikulum Merdeka setahu saya itu kurikulum transisi pasca adanya Covid 19 setelah adanya Kurikulum Darurat yang diterapkan pada saat Covid 19. Adanya kurikulum merdeka sebagai bentuk pemerintah dalam upaya memulihkan pendidikan di Indonesia.”³⁷

Kurikulum Merdeka sendiri mulai diterapkan di berbagai daerah di Indonesia namun secara bertahap. Pada tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di sekolah-sekolah bawahan Kemendikbud termasuk di wilayah Kabupaten Banyumas. Salah satu sekolah yang langsung tanggap

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD pada 19 Januari 2023

menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai arahan Korwil Dinas Pendidikan Kecamatan Kalibagor adalah SD Negeri 2 Petir, sebagaimana diterangkan oleh IBu Siti Rahayu, bahwa

“Begitu ada arahan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di wilayah Banyumas, Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Kalibagor termasuk wilayah yang lebih awal dalam menerapkan IKM. Termasuk SD Negeri 2 Petir, dengan bermodalkan mengikuti dan mendukung program baru pemerintah untuk pembaharuan dan kemajuan pendidikan Indonesia, kami langsung taat untuk mulai menerapkan IKM.”³⁸

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Jalur Mandiri terdapat tiga opsi yang dapat diaplikasikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek memberikan dukungan pendataan Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri bagi sekolah yang berminat menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka nantinya akan memperoleh pendampingan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Ibu Siti Rahayu

“Untuk Kecamatan Kalibagor sendiri menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri dengan opsi Mandiri Berubah. Terkait penerapannya sendiri saya rasa sudah tepat ya, karena sudah sesuai dengan aturan Dinas Pendidikan terkait. Sekolah (SD) sebagai satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbud sudah semestinya mendukung kebijakan-kebijakan yang ada, seperti pada penerapan IKM ini”³⁹

Untuk penerapan Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru tentu saja masih banyak penyesuaian, begitu juga di SD Negeri 2 Petir sebagaimana yang diceritakan oleh Ibu Siti Rahayu:

“Untuk pelaksanaan IKM di SD Negeri 2 Petir ini karena masih awal-awal jadi masih penyesuaian, terlebih pemahaman terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini masih sifatnya seakan meraba-raba. Jadi bukan hanya sekolah yang beradaptasi, tetapi juga siswa dan juga guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sebetulnya dari Korwil Dinas Pendidikan Kalibagor sudah mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait IKM ini dari jauh hari. Saat sudah mulai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar seperti saat ini pun guru-guru diberikan

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD pada 19 Januari 2023

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD pada 19 Januari 2023

pendampingan dengan adanya KKG atau Kelompok Kerja Guru sebagai wadah guru dalam berdiskusi terkait perangkat pembelajaran, dsb.”⁴⁰

Dalam Kurikulum Merdeka (KM), ada beberapa istilah yang berbeda dengan istilah-istilah yang ada di Kurikulum 2013, sebagaimana wawancara dengan wali kelas IV

“Di IKM memang ada beberapa istilah baru misalnya ada dokumen KOSP atau singkatan dari Kurikulum Satuan Operasional Pendidikan, Capaian Pembelajaran (CP) yang mirip dengan KI KD di Kurikulum 2013, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang mirip dengan silabus pada Kurikulum 2013, dan Modul Ajar (MA) seperti RPP di Kurikulum 2013”⁴¹

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, tahapan pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Ibu Yuli Untari Pada tahap perencanaan terdapat proses guru dalam mempersiapkan modul ajar sebagai acuan untuk dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan pembelajaran. Komponen yang sangat penting dan menjadi penutup dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Dalam Kurikulum Merdeka evaluasi disebut dengan asesmen, asesmen tersebut menjadi kegiatan yang dilakukan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran baik aspek efektivitas maupun efisiensi pembelajaran terkait tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber buku, maupun hal-hal terkait lainnya. Berdasarkan objek kajiannya Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi komponen proses perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD pada 19 Januari 2023

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd. pada 19 Januari 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebelum mengorganisasikan muatan pembelajaran, terlebih dahulu sekolah diidentifikasi dan dianalisis kebutuhannya dan boleh memilih empat pendekatan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Menurut yang peneliti amati, SD Negeri 2 Petir memilih Pendekatan Mata Pelajaran, sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak lagi digabungkan dalam muatan terpadu dengan mapel lainnya seperti PPKn, IPA, IPS, SBdP, dan Matematika atau yang lebih dikenal dengan pelajaran Tematik pada Kurikulum 2013.

Dengan Pendekatan Mata Pelajaran pembelajaran dilakukan secara terpisah antara mapel satu dengan mapel lainnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa

“Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran kembali menggunakan pendekatan per mapel seperti pada Kurikulum 2006, kalau di K13 kan per tema ya. Menurut saya, hal itu lebih enak bagi guru karena mengajarnya per mapel sehingga materi yang disampaikan tidak nangung dan lebih mendalam daripada pada saat pembelajaran tema di K13.”⁴²

Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir sendiri sudah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan bukan masuk pembelajaran tema sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022/2023. Hal tersebut dirasa sudah sesuai sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yuli Untari:

“Bagi saya Kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai diterapkan di SD Negeri 2 Petir karena sesuai aturan dari Dinas. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum ini juga sudah efektif karena materi yang diajarkan lebih kompleks dengan menggunakan pendekatan per mapel ini.”⁴³

Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar tidak lepas dari kerjasama antar komponen baik guru, siswa, orangtua, maupun sekolah itu sendiri diantaranya

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Siti Rahayu, S. Pd. pada 19 Januari 2023

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd pada 19 Januari 2023

melalui sarana dan prasarana. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini pihak sekolah mendukung secara penuh, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu:

“Apapun kurikulumnya sekolah selalu mendukung dengan mengupayakan serta menyediakan sarana dan prasarana. Begitu ada Implementasi Kurikulum Merdeka sekolah selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku guru dan buku siswa serta penyediaan LCD, proyektor dan sarana pendukung pembelajaran lainnya”⁴⁴

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara tatap muka, proses implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 2 Petir Kalibagor Banyumas dapat diketahui dari komponen berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Tahapan ini berisi rencana kegiatan pembelajaran yang nantinya diterapkan pada saat proses pembelajaran yang sesungguhnya berlangsung.

Dalam tahap perencanaan ini terdapat susunan kegiatan yang akan dilakukan oleh pengajar sebagai acuan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelum melakukan pembelajaran, pengajar harus mempersiapkan sejumlah dokumen. Pada Kurikulum 2013, dokumen yang dipersiapkan adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pada Kurikulum Merdeka dokumen yang dipersiapkan adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA).

a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang tersusun secara sistematis dan logis pada suatu fase pembelajaran. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuli Untari:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd, SD. pada 19 Januari 2023

“ATP itu ya isinya serangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun sistematis di fase pembelajaran supaya murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran”⁴⁵

Fase pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas 6 fase mulai dari fase pondasi untuk PAUD dan fase F untuk kelas 11-12 SMA/SMK. Untuk kelas IV tingkat SD menempati fase pembelajaran B. fungsi ATP ini adalah untuk perencanaan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.⁴⁶

Dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru terlebih dahulu melihat Tujuan Pembelajaran (TP) karena sebagaimana definisinya bahwa ATP adalah serangkaian TP yang tersusun sistematis dan logis sesuai urutan pembelajaran dari waktu ke waktu dan menjadi prasyarat untuk memenuhi Capaian Pembelajaran (CP). Bu Yuli Untari menjelaskan

“Untuk CP dan ATP dengan adanya KKG kita dipandu dalam menyusun CP dan ATP itu sendiri dan kita tinggal mengembangkan. Dari Korwil sudah diberi kata kunci dan kemudian guru mengembangkan sendiri dan disesuaikan dengan siswa di masing-masing sekolah yang tentu saja berbeda. Bahkan siswa SD 2 Petir juga pasti beda dengan siswa SD 1 meskipun sama-sama di Desa Petir”⁴⁷

Tabel 4.4 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Elemen	Kalimat CP	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi 2. Mengidentifikasi ide pokok (gagasan) informasi dari media audio yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi 3. Mengidentifikasi ide pokok (gagasan) informasi dari teks

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd pada tanggal 3 Februari 2023.

⁴⁶ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm 99.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd pada tanggal 3 Februari 2023

	didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.	aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dengan tujuan berkomunikasi 4. Mengidentifikasi ide pokok (gagasan) instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi
Membaca dan memirsakan	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsakan sesuai dengan topik.	1. Menjelaskan kembali pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan kembali isi teks narasi yang dibaca 3. Menentukan pesan dan informasi dari teks puisi 4. Membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali 5. Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada teks informative 6. Menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi 7. Memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca 8. Memaknai kosakata baru dari tayangan yang dipirsakan
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan	1. Berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan sikap tubuh yang santun. 2. Berbicara dengan menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks 3. Mengajukan pertanyaan dalam percakapan atau diskusi dengan aktif 4. Menanggapi pertanyaan, jawaban pernyataan dan penjelasan dalam suatu

	<p>dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.</p>	<p>percakapan dan diskusi dengan aktif</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya 6. Menceritakan kembali informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi
Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam 2. Menulis teks deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam 3. Menulis teks prosedur dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam 4. Menulis teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam 5. Menulis teks rekon dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam 6. Menulis tegak bersambung

b. Modul Ajar (MA)

Komponen perencanaan berisi persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran yaitu modul ajar. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan, modul ajar disusun oleh guru mata pelajaran dan guru kelas.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru perlu mempersiapkan modul ajar agar pembelajaran dapat lebih terarahkan. Modul ajar merupakan hal baru dalam pembelajaran seiring dengan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Ibu Yuli Untari (wali kelas IV), menjelaskan

“Karena masih baru jadi kami sebagai guru juga masih meraba penerapan Kurikulum Merdeka ini. Untuk perencanaan pembelajaran lebih mudah mba, karena modul ajar sudah tersusun dari Korwil Dinas Pendidikan dengan dibentuknya wadah guru untuk diskusi berupa KKG (Kelompok Kerja Guru) khususnya yang di Kecamatan Kalibagor, agar dalam IKM ini kita serempak proses pembelajaran baru. Melalui KKG juga guru antar SD dapat saling sharing apabila ada kendala. Jadi untuk masing-masing guru terutama yang masih banyak belajar seperti saya, dalam penyampaian materi tinggal menyesuaikan dengan keadaan kelas dan peserta didik di sekolah ini”⁴⁸

Mengenai modul ajar, Ibu Siti Rahayu selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Petir juga menyebutkan bahwa dengan adanya KKG sangat membantu sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar terlebih melalui kegiatan diskusi bersama antar guru SD di Kecamatan Kalibagor, terlebih Implementasi Kurikulum Merdeka tersebut masih tergolong baru dan menuntut guru lebih banyak belajar.

Komponen Modul Ajar (MA) yang disusun oleh Ibu Yuli Untari berdasarkan pengamatan peneliti adalah terdiri dari tiga bagian yaitu: informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran dengan rincian sebagai berikut.⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd pada tanggal 3 Februari 2023

1) Identitas Modul

Komponen identitas pada modul ajar berisi nama penulis, satuan pendidikan, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase dan kelas, serta alokasi waktu.

2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal merupakan komponen yang berisi pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu.

3) Profil Pelajar Pancasila

Dalam komponen ini Profil Pelajar Pancasila (P3) yang terdiri atas 6 dimensi tidak harus dicantumkan semuanya, namun cukup dipilih yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar.

4) Model Pembelajaran

Komponen ini berisi gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran (*blended learning*).

5) Target Pembelajaran

Komponen ini terdiri atas peserta didik regular/umum/tipikal, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi (*excellent*).

6) Jumlah Peserta Didik

Komponen ini berisi jumlah peserta didik yang ada dalam kelas pembelajaran.

7) Moda

Komponen yang berisi pilihan moda pembelajaran daring atau luring.

8) Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini sebagai pengganti Indikator Pembelajaran pada K13 dan berisi deskripsi pencapaian tiga aspek pembelajaran dalam satu atau lebih pembelajaran.

9) Pemahaman Bermakna

Komponen ini berisi pernyataan yang mendeskripsikan proses belajar yang tidak hanya menghafal konsep melainkan berupa kegiatan menghubungkan konsep-konsep dalam membangun pemahaman yang utuh.

10) Pertanyaan Pemantik

Komponen ini merupakan bentuk pertanyaan terbuka mengenai pembelajaran yang akan dilakukan bisa berupa kata tanya bagaimana, mengapa, dan sebagainya.

11) Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, dan refleksi.

12) Asesmen

Komponen ini berisi kegiatan yang bertujuan untuk mengukur Capaian Pembelajaran di akhir kegiatan dengan kriteria yang disesuaikan dengan TP.

13) Lampiran

Merupakan komponen akhir yang dapat berisi LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri di SD Negeri 2 Petir. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SD Negeri 2 Petir, khususnya di kelas IV, pembelajaran telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Modul Ajar yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan awal bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan konteks. Modul Ajar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran agar tidak selalu menggunakan buku pelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuli Untari:

“Jadi di IKM itu ya mba sebenarnya kita itu lebih fleksibel alias tidak harus sesuai pada kompetensi tertentu harus tujuannya seperti ini atau seperti itu kalau di K13 kan tujuan pembelajaran sudah tersusun dan itu itu saja ya kalau di Kurikulum Merdeka Tujuan Pembelajaran bisa disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan siswa”⁵⁰

Pada Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) adalah bentuk pengintegrasian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk paragraf dan dapat lebih sesuai dengan kesiapan peserta didik. Ibu Yuli Untari menjelaskan:

“Karena di IKM itu kan kita lebih fokus ke siswa jadi siswa itu minatnya apa si cara belajarnya seperti apa jadi kita yang melihat siswa bukan siswa yang harus nurut cara kita tapi kita membebaskan siswa. Maksudnya kita bimbing dan sampaikan pembelajaran melalui cara belajar yang sesuai dengan siswa bukan membebaskan begitu saja untuk tidak belajar.”⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan sendiri tanpa digabung dengan pelajaran lainnya karena dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran dilakukan per mata pelajaran bukan melalui pendekatan tema atau tematik. Pelaksanaan pembelajaran di Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan komponen yang sangat penting dimana kita bisa melihat apakah proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan apa yang terdapat di Modul Ajar atau belum.

Melalui Kurikulum Merdeka peserta didik diharapkan untuk tidak hanya mampu menghafal materi atau konsep, melainkan dapat menguasai, menerapkan, bahkan mengembangkan materi atau konsep yang dipelajari di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari utamanya di masa mendatang.

Memulai hal yang baru dan masih perlu banyak belajar untuk menguasai hal-hal yang mendasar tersebut memang bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut yang dirasakan oleh para guru di Indonesia khususnya para guru di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas dimana mereka harus beradaptasi dan mulai menerapkan Paradigma

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd pada 19 Januari 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd pada 19 Januari 2023

Pembelajaran Baru dengan adanya Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memanglah sebuah gagasan yang masih sangat baru dalam dunia pendidikan, SD Negeri 2 Petir yang dulunya menggunakan Kurikulum 2013 kini sudah menjadi sekolah yang mulai menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Banyak hal yang perlu disiapkan dalam menghadapi pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya adalah persiapan guru, sarana prasarana, dan pelatihan. Hal paling utama yang harus dilakukan sebelum pemberlakuan Kurikulum Merdeka adalah sosialisasi guna memberikan pemahaman pada pelaku pendidikan khususnya para guru di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor. Berkaitan dengan hal tersebut Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petir, Ibu Siti Rahayu menjelaskan bahwa:

“Untuk wilayah Kalibagor sendiri melalui Korwil Dinas Pendidikan sudah mengadakan pelatihan dari jauh hari semenjak ada wacana Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu Kecamatan Kalibagor masuk kategori awal wilayah Banyumas yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah wilayahnya”⁵²

Dengan mulai diimplementasikannya Kurikulum Merdeka ini mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tadinya digabungkan dengan mata pelajaran lain dalam satu kesatuan tema menjadi mata pelajaran yang kembali berdiri sendiri seperti pada saat sebelum Kurikulum 2013. Ibu Siti Rahayu menjelaskan:

”Menurut saya dengan menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan tidak lagi berupa mata pelajaran tematik itu lebih memudahkan guru karena penyampaian materi bisa lebih mendalam dan tidak nangung. Selain itu untuk muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa yang dulunya patokannya Solo Wetan kini menjadi muatan lokal Banyumasan”⁵³

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan baru sebagai upaya pemulihan pendidikan pasca fenomena *learning loss* akibat adanya pandemi Covid 19. Dengan konsep *student centered* yang merupakan pergeseran paradigm berpusat pada pendidik menjadi lebih terfokus pada peran aktif

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD pada 19 Januari 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahayu, S. Pd. SD pada 19 Januari 2023

peserta didik. Kurikulum Merdeka sangat membuka lebar pengembangan potensi pada peserta didik.

Pemahaman guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini belum sepenuhnya menguasai apalagi Kurikulum Merdeka merupakan hal baru yang juga terdapat berbagai hal baru di dalamnya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru sudah berusaha semaksimal mungkin dan mampu mengikuti prosedur dan menerapkannya sesuai apa yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia digabungkan dengan mata pelajaran lain atau pembelajaran tematik yang memungkinkan tercakupnya beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran, akan tetapi untuk konten atau isi pembelajaran yang disampaikan masih kurang maksimal karena harus dihubungkan dengan mata pelajaran lain dengan dijumpai tema yang sudah ditentukan.

Adapun proses pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir melalui pengamatan peneliti terhadap penerapan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Kamis, 19 Januari 2023.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dimulai pukul 09.45 – 10.45 WIB. Dalam kegiatan inti pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada observasi pertama ini peneliti menjumpai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam materi Teks Prosedur yang meliputi:

- 1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa memasuki kelas dengan tertib setelah selesai jam istirahat. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka dan menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum

memulai kembali kegiatan belajar di kelas setelah waktu istirahat. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar yaitu membangun semangat siswa dengan bersama-sama melakukan tepuk P5 yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang maju di depan kelas dan bernyanyi menggunakan nada “*Saya Mau Tamasya*” dengan lirik:

Pelajar Pancasila

Beriman dan Bertaqwa

Pada Tuhan Yang Esa

Dan berakhlak mulia

Berkebhinekaan global

Gotongroyong mandiri

Kreatif dan bernalar kritis

Selain tepuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) siswa juga melakukan tepuk ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku) yang berbunyi:

(prok prok prok) A

(prok prok prok) BI

(prok prok prok) TA

ABITA ABITA ABITA

Aku Bangga Indonesia Tanah Airku

Guru memastikan siswa sudah siap belajar. Selanjutnya guru memberikan pemahaman bermakna dengan deskripsi pernyataan pembelajaran yang total untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai materi yang dipelajari. Setelah memberikan pemahaman bermakna, guru memberikan pertanyaan pemantik “Apakah kalian pernah melihat tata cara membuat atau melakukan sesuatu?”⁵⁴

⁵⁴ Hasil observasi di kelas IV pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pukul 09.45 – 10.45

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama setelah kegiatan awal selesai. Terdapat beberapa kegiatan dalam kegiatan inti yaitu meliputi:

- a) Pada awal pembelajaran ini guru memberikan pertanyaan (assesmen nonkognitif) seperti menanyakan kesiapan media pendukung pembelajaran kemudian memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan buku dan peralatan belajar lainnya. Materi pembelajaran kali ini terdapat pada Buku Terpadu halaman 8.
- b) Selanjutnya untuk menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan dibahas, guru memberikan pertanyaan “ada yang tau apa itu teks prosedur?”. Suasana kelas pada saat pembelajaran sudah berlangsung adalah kondusif dan aktif, salah seorang peserta didik bernama Daffa menjawab pertanyaan guru dengan berkata “langkah membuat sesuatu bu.”
- c) Guru memberikan klarifikasi atas jawaban peserta didik mengenai apa itu teks prosedur dengan memberikan sedikit penjelasan lebih mendalam. Peserta didik mencari konsep mengenai teks prosedur dan menemukan beberapa ciri-ciri yang ada didalamnya. Ketika guru bertanya apa saja ciri-ciri teks prosedur, peserta didik aktif menjawab dengan bahasa mereka masing-masing. Dari jawaban tersebut ditemukan salah satu ciri teks prosedur adalah adanya kalimat perintah.
- d) Guru menjelaskan mengenai kalimat perintah dalam teks prosedur dan meminta peserta didik menyebutkan contoh kalimat perintah.
- e) Peserta didik menceritakan dimana ia sering menjumpai atau membaca teks prosedur. Sebagian dari mereka menemukan teks prosedur di bungkus makanan instan dan beberapa dari mereka menyebutkan bahwa teks prosedur mereka baca pada poster misalnya tata cara mencuci tangan.

- f) Peserta didik selalu diberikan kesempatan dan keleluasaan bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran. Guru hanya menerangkan sedikit kemudian membuka pendapat siswa untuk kemudian diklarifikasi atau dijelaskan.
- g) Pada pertengahan pembelajaran, guru memberikan tiga uah soal yang harus dikerjakan siswa guna mengukur pemahaman mereka mengenai konsep matei teks prosedur (asesmen formatif).
- h) Setelah selesai mengerjakan, jawaban peserta didik dikoreksi bersama. Pada saat salah satu siswa membacakan jawabannya, siswa lain mendengar dan mengemukakan pendapatnya.
- i) Setelah soal dikoreksi bersama ternyata ditemukan beberapa siswa yang masih kurang tepat dalam menjawab soal pertanyaan. Untuk lebih memahami konsep teks prosedur, guru meminta peserta didik untuk membuat contoh teks prosedur membuat atau menggunakan sesuatu. Guru memberikan inspirasi dengan memberikan contoh pembuatan agar-agar mulai dari bahan hingga agar-agar siap dihidangkan.
- j) Setelah diberi waktu kurang lebih 15 menit untuk berkreasi membuat teks prosedur, guru mempersilakan beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil teks prosedur yang dirancangnya.
- k) Tiga orang peserta didik maju membacakan teks prosedur yang dibuatnya. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa ada siswa yang membuat teks prosedur membuat es krim, memasak mie instan, dan langkah-langkah mencuci kendaraan.

Adapun yang peneliti amati selama berlangsungnya pembelajaran adalah peserta didik aktif, guru mengajar dengan komunikatif, dan suasana kelas kondusif dan nyaman dengan fasilitas yang cukup dan ruang kelas yang bergambar dan hiasan dinding dengan nuansa ceria.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari 2023 bahwa kegiatan akhir atau penutup pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yuli Untari selaku guru kelas IV yaitu memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan kesan dan pesan setelah kegiatan pembelajaran dengan materi teks prosedur. Selain itu guru juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan apabila masih ada kesulitan. Menuju akhir kegiatan guru juga memberikan alternative referensi untuk pendalaman topik bahasan hari ini dengan membaca langkah-langkah yang biasanya terdapat pada bungkus atau kemasan makanan atau minuman. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam penutup.⁵⁵

b. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Jumat, 3 Februari 2023

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dimulai pukul 09.55 – 10.55 WIB. Dalam kegiatan inti pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada observasi pertama ini peneliti menjumpai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam materi Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif yang meliputi:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat 3 Februari 2023 bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa memasuki kelas dengan tertib setelah selesai jam istirahat. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan

⁵⁵ Hasil observasi di kelas IV pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pukul 09.45 – 10. 45.

mengucap salam pembuka dan menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum memulai kembali kegiatan belajar di kelas setelah waktu istirahat. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar yaitu membangun semangat siswa dengan bersama-sama melakukan *ice breaking* tepuk P5 yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang maju di depan kelas dan bernyanyi menggunakan nada “*Saya Mau Tamasya*” dengan lirik:

Pelajar Pancasila
Beriman dan Bertaqwa
Pada Tuhan Yang Esa
Dan berakhlak mulia
Berkebhinekaan global
Gotongroyong mandiri
Kreatif dan bernalar kritis

Selain tepuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) siswa juga melakukan tepuk ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku) yang berbunyi:

(prok prok prok) A
(prok prok prok) BI
(prok prok prok) TA

ABITA ABITA ABITA

Aku Bangga Indonesia Tanah Airku

Guru memastikan siswa sudah siap belajar. Selanjutnya guru memberikan pemahaman bermakna dengan deskripsi pernyataan pembelajaran yang total untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai materi yang dipelajari. Setelah memberikan pemahaman bermakna, guru memberikan pertanyaan pemantik “Apakah kalian pernah membaca kalimat yang ringkas dan mudah dipahami?”.⁵⁶

⁵⁶ Hasil observasi di kelas IV pada hari Jumat, 3 Februari 2023 pukul 09.55 – 10.55.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama setelah kegiatan awal selesai. Terdapat beberapa kegiatan dalam kegiatan inti yaitu meliputi:

- a) Pada awal pembelajaran ini guru memberikan pertanyaan (assesmen nonkognitif) seperti menanyakan kesiapan media pendukung pembelajaran kemudian memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan buku dan peralatan belajar lainnya. Materi pembelajaran kali ini terdapat pada Buku Terpadu halaman 10.
- b) Selanjutnya untuk menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan dibahas, guru memberikan pertanyaan “ada yang tahu apa itu kalimat efektif dan tidak efektif?”. Suasana kelas pada saat pembelajaran sudah berlangsung adalah kondusif dan aktif, salah seorang peserta didik bernama Fania menjawab pertanyaan guru dengan berkata “kalimat yang pendek bu.”
- c) Guru memberikan klarifikasi atas jawaban peserta didik mengenai apa itu kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dengan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai definisi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif.
- d) Peserta didik membaca materi ciri-ciri kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dan menemukan beberapa ciri-ciri yang ada didalamnya. Siswa bersama-sama membaca ciri-ciri kalimat efektif dan kalimat tidak efektif satu persatu. Disela-sela siswa membaca ciri-ciri kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, guru memberikan penjelasan secara lebih mendalam per poin nya.
- e) Pada pertengahan pembelajaran, untuk mengecek pemahaman siswa guru menanyakan kembali apa itu definisi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, dan mempersilakan peserta didik menjawab dengan bahasanya masing-masing (asesmen formatif).

- f) Guru menyebutkan contoh kalimat kemudian peserta didik menebak dan menjawab apakah contoh kalimat yang dibacakan tersebut termasuk efektif atau tidak.
- g) Peserta didik merubah kalimat tidak efektif menjadi kalimat yang efektif setelah guru memberikan inspirasi berupa contoh kalimat tidak efektif “kucing pak Andrian amat sangat menggemaskan sekali” yang kemudian dirubah menjadi kalimat efektif menjadi “kucing pak Andrian menggemaskan sekali”.
- h) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai bentuk kalimat yang efektif dan tidak efektif. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik kompak dan bersemangat dalam sesi tanya jawab tersebut.
- i) Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru dengan memberikan tanda ceklis pada kalimat efektif dan tanda silang pada kalimat tidak efektif. Pada kalimat yang tidak efektif peserta didik juga diminta merubahnya menjadi kalimat efektif.
- j) Peserta didik selalu diberikan kesempatan dan keleluasaan bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran. Guru selalu mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- k) Setelah diberi waktu kurang lebih 15 menit mengerjakan, jawaban peserta didik dikoreksi bersama. Pada saat salah satu siswa membacakan jawabannya, siswa lain mendengar dan mengemukakan pendapatnya.
- l) Guru menunjuk peserta didik untuk membacakan kalimat tidak efektif yang telah dirubah menjadi kalimat efektif dengan bahasanya sendiri kemudian bersama-sama peserta didik yang lain mengidentifikasi jawaban tersebut.

Adapun yang peneliti amati selama berlangsungnya pembelajaran adalah peserta didik aktif, guru mengajar dengan komunikatif, dan suasana kelas kondusif dan nyaman dengan fasilitas

yang cukup dan ruang kelas yang bergambar dan hiasan dinding dengan nuansa ceria.

3) Kegiatan Penutup

Pada tanggal 3 Februari 2023, peneliti melakukan observasi pada kegiatan akhir pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yuli Untari, seorang guru kelas IV SD. Kegiatan tersebut berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan struktur kalimat yang efektif dan tidak efektif. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan jika masih ada kesulitan. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini dan memotivasi siswa untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam penutup.⁵⁷

c. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Jumat, 10 Februari 2023.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dimulai pukul 09.45 – 10.45 WIB. Dalam kegiatan inti pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada observasi pertama ini peneliti menjumpai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam materi Konjungsi atau Kata Hubung yang meliputi:

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 10 Februari 2023 bahwa sebelum pembelajaran dimulai siswa memasuki kelas dengan tertib setelah selesai jam istirahat. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan

⁵⁷ Hasil observasi di kelas IV pada hari Jumat, 3 Februari 2023 pukul 09.55 – 10. 55.

mengucap salam pembuka dan menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum memulai kembali kegiatan belajar di kelas setelah waktu istirahat. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar yaitu membangun semangat siswa dengan bersama-sama melakukan tepuk P5 yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang maju di depan kelas dan bernyanyi menggunakan nada “*Saya Mau Tamasya*” dengan lirik:

Pelajar Pancasila
Beriman dan Bertaqwa
Pada Tuhan Yang Esa
Dan berakhlak mulia
Berkebhinekaan global
Gotongroyong mandiri
Kreatif dan bernalar kritis

Selain tepuk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) siswa juga melakukan tepuk ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku) yang berbunyi:

(prok prok prok) A
(prok prok prok)BI
(prok prok prok) TA
ABITA ABITA ABITA
Aku Bangga Indonesia Tanah Airku

Guru memastikan siswa sudah siap belajar. Selanjutnya guru memberikan pemahaman bermakna dengan deskripsi pernyataan pembelajaran yang total untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai materi yang dipelajari. Setelah memberikan pemahaman bermakna, guru memberikan pertanyaan pemantik “Apakah kalian pernah menemukan kata hubung dalam suatu kalimat?”.⁵⁸

⁵⁸ Hasil observasi di kelas IV pada hari Kamis, 19 Januari 2023 pukul 09.45 – 10.45

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama setelah kegiatan awal selesai. Terdapat beberapa kegiatan dalam kegiatan inti yaitu meliputi:

- a) Pada awal pembelajaran ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Power Point yang ditayangkan menggunakan LD Proyektor.
- b) Guru memberikan pertanyaan seperti menanyakan kesiapan media pendukung pembelajaran kemudian memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan buku dan peralatan belajar lainnya (assesmen nonkognitif).
- c) Selanjutnya untuk menarik perhatian peserta didik pada materi yang akan dibahas, guru memberikan pertanyaan “ada yang tau apa gunanya kata hubung?”. Suasana kelas pada saat pembelajaran sudah berlangsung adalah kondusif, beberapa peserta didik menjawab ”untuk menghubungkan antar kalimat bu”.
- d) Guru memberikan klarifikasi atas jawaban peserta didik mengenai apa itu konjungsi atau kata hubung dengan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai definisi konjungsi atau kata hubung tersebut. Peserta didik mencari konsep mengenai konjungsi atau kata hubung dengan memperhatikan slide demi slide power point yang ditampilkan guru.
- e) Guru menjelaskan mengenai konjungsi atau kata hubung dan meminta peserta didik membuat contoh kalimat yang menggunakan konjungsi atau kata hubung. Peserta didik bernama Aurel menyebutkan contoh kalimat menggunakan kata hubung “dan” sementara Fara menyebutkan contoh kalimat yang menggunakan kata hubung “akibatnya”.
- f) Peserta didik membaca jenis-jenis kata hubung dan guru memberikan klarifikasi berupa penjelasan yang lebih mendalam.

- g) Pada pertengahan pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan mengukur pemahaman mereka mengenai konsep materi konungsi atau kata hubung (asesmen formatif).
- h) Guru menanyakan contoh penggunaan kata hubung akan tetapi atau namun untuk menghubungkan dua kalimat yang bertentangan. Salah seorang siswa bernama Rafa Abdullah menjawab “Rafa belum sarapan namun tetap pergi ke sekolah”.
- i) Peserta didik dipersilakan untuk berdiskusi terkait penggunaan kata hubung “oleh karena itu”.
- j) Peserta didik selalu diberikan kesempatan dan keleluasaan bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran. Guru hanya menerangkan sedikit kemudian membuka pendapat siswa untuk kemudian diklarifikasi atau dijelaskan.
- k) Menuju akhir pembelajaran guru menampilkan 6 gambar kegiatan atau peristiwa. Peserta didik diberi tugas untuk membuat kalimat yang menggunakan kata hubung berdasarkan gambar tersebut. Gambar tersebut berupa ilustrasi kegiatan bersih-bersih, pohon tumbang di jalan raya, gambar anak yang malas belajar, gambar anak yang sedang sakit, dan gambar anak yang menjadi juara.
- l) Guru menjelaskan cara mengerjakan dan memberikan inspirasi dengan mencontohkan satu kalimat berdasarkan gambar yang tertera.
- m) Peserta didik diberi waktu kurang lebih 20 menit untuk mengerjakan, dan setelah selesai jawaban peserta didik dikoreksi bersama. Pada saat salah satu siswa membacakan jawabannya, siswa lain mendengar dan mengemukakan pendapatnya.

Adapun yang peneliti amati selama berlangsungnya pembelajaran adalah peserta didik aktif, guru mengajar dengan komunikatif, dan suasana kelas kondusif dan nyaman dengan fasilitas yang cukup dan ruang kelas yang bergambar dan hiasan dinding dengan nuansa ceria.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2023 bahwa kegiatan akhir atau penutup pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Yuli Untari selaku guru kelas IV adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan pesan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi konjungsi atau kata sambung. Selain itu, pengajar juga memfasilitasi kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mengutarakan kesulitan yang masih ada. Pengajar bersama murid menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu dan mendorong mereka untuk tetap semangat belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam penutup.⁵⁹

3. Asesmen

Asesmen atau penilaian merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran berupa proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶⁰

Tahapan akhir dari implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu asesmen atau evaluasi apabila di Kurikulum 2013.

“Kalau yang saya tangkep ya mba sebenarnya di Kurikulum Merdeka itu mirip sama Kurikulum 2013 jadi di K13 penilaian dikenal dengan evaluasi sementara di IKM penilaian menggunakan asesmen”⁶¹

Selaras dengan paradigma pembelajaran baru pada Kurikulum Merdeka, asesmen dibagi sesuai jenis dan fungsinya yaitu⁶²:

- a. Asesmen sebagai proses pembelajaran atau *assessment as learning*.
- b. Asesmen untuk proses pembelajaran atau *assessment for learning*.
- c. Asesmen pada akhir proses pembelajaran atau *assessment of learning*.

⁵⁹ Hasil observasi di kelas IV pada hari Jumat, 3 Februari 2023 pukul 09.45 – 10. 45.

⁶⁰ <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/pembelajaran> (diakses pada 3 Februari 2023).

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yui Untari, S. Pd pada 19 Januari 2023

⁶² Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru... hal 145.

Dalam penelitian ini, asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan asesmen formatif pada pertengahan atau saat pembelajaran dan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran. Menurut Balitbangbuk, agar pelaksanaan asesmen sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, pendidik diharapkan memperhatikan karakteristik dan fungsi asesmen formatif dan sumatif. Sejalan dengan hal tersebut SD Negeri 2 Petir sudah menerapkan asesmen dalam pembelajarannya, sama seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yuli Untari bahwa:

“Nah untuk asesmen sebelum pembelajaran berupa pertanyaan pemantik sebagai pemancing siswa sebelum pembelajaran. Kalau dalam proses pembelajaran asesmen diberikan setelah kita menerangkan untuk melihat sejauh mana siswa memahami apa yang dipelajari. Kalau yang diakhir biasanya itu berupa tugas untuk memahami keseluruhan materi”⁶³

Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru kelas IV Ibu Yuli Untari mengadakan asesmen formatif di tengah pembelajaran sebagai umpan balik sekaligus penanaman kesadaran peserta didik mengenai pentingnya proses daripada sebatas hasil. Sementara untuk asesmen sumatif digunakan oleh Ibu Yuli Untari pada akhir unit materi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik di akhir pembelajaran tersebut. Asesmen sumatif ini yang nantinya digunakan untuk menentukan nilai rapor untuk lebih memahami sejauh mana peserta didik sudah memenuhi capaian pembelajaran dan sejauh mana mereka mencapai akhir unit pembelajaran.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Sumatif Kelas IV

No	Nama Siswa	Asesmen Sumatif Akhir Materi		
		Teks prosedur	Kalimat Efektif	Kata hubung
1.	Aura Nur Fadhila	76	75	82

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Yui Untari, S. Pd pada 19 Januari 2023

2.	AurelDamar Setyaningsih	80	72	80
3.	Aditya Febriansyah	75	72	71
4.	Aqila Mei Sholehah	80	76	73
5.	Arya Dwi Setyawan	75	71	75
6.	Azila Azahra Rahma	80	80	85
7.	Chefana Nova Putra Adzania A. H	75	81	80
8.	Dafa Junjung Raditya	85	84	82
9.	Fania Dwi Andini	86	87	81
10.	Hafis Dwi Mustaufa	76	75	85
11.	Hasnah Latifah Al Ghina	75	70	78
12.	Hilda Balqis Faihah	75	76	80
13.	Jono Alamsyah	75	75	70
14.	Linda Kuat Widiawati	86	80	76
15.	Lintang Syafa Murnia	85	82	76
16.	Muhamad Abizar Kainov	70	87	78
17.	Myckola Atallah Nadhif	80	77	80
18.	Nana Ascha Nadia Meca	75	70	78
19.	Rafa Abdullah	80	76	76
20.	Rafa Riski Tri Pradana	80	80	77
21.	Rafa Yusuf Pratama	77	80	81
22.	Savila Zahrana Safa	75	70	80

Berdasarkan data observasi diatas, pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Yuli Untari, S. Pd yaitu terdiri dari tahap perencanaan guru mempersiapkan Modul Ajar (MA) yang didalamnya terdapat berbagai aspek yaitu tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan

refleksi. Dalam Modul Ajar (MA) mencakup komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam Modul Ajar (MA).

C. Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Petir

Dalam proses implmentasi kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana mata pelajaran ini tidak lagi tergabung dalam bentuk pembelajaran tematik. Dalam kebijakan baru tentu terdapat beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat.

1. Faktor Pendukung

Fakor pendukung merupakan faktor yang menunjang proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui observasi dan wawancara terdapat faktor pendukung sebagaimana yang disampaikan guru kelas IV Ibu Yuli Untari bahwa:

“Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini sebetulnya sebagai tantangan yang membuat kami para guru merasa yakin dapat menerapkan Kurikulum Merdeka ini degan baik meskipun masih secara bertahap. Faktor pendukung dari IKM ini diantaranya adalah tersedianya informasi dan panduan melalui platform Merdeka Belajar disitu lengkap dan bisa diakses dimanapun jadi sangat memudahkan“⁶⁴

Dengan adanya informasi tersebut menggambarkan bahwa faktor pendukung dari proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu adanya semangat dan motivasi yang besar dari guru dalam mengikuti program baru dalam bidang pendidikan meskipun sapat dikatakan masih *meraba* dengan keyakinan bahwa pengimplementasian Kurikulum merdeka ini akan semakin dapat dipahami dan dilaksanakan secara optimal terlebih adanya fasilitas

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd. pada 19 Januari 2023

platform Merdeka Belajar dan workshop yang dapat memperkaya pengalaman guru.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang bisa menjadikan kendala pada suatu proses dalam hal ini yaitu pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar. Ibu Yuli Untari menjelaskan:

“Sebetulnya untuk proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka disini sudah cukup dan tidak ada penghambat yang begitu berarti sampai memerlukan tindak lanjut yang lebih. Faktor penghambat yang jelas adalah karena IKM masih baru tentu masih kurang sekali pengalamannya. Tapi ada dukungan antar komponen baik sekolah, guru, maupun keluarga yang harus mendorong dan menguatkan semangat siswa untuk terus belajar.”⁶⁵

Berdasarkan informasi diatas bahwa yang peneliti temukan adalah masih kurangnya pengalaman guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Petir ini khususnya di kelas IV. Hanya saja yang perlu ditingkatkan adalah motivasi belajar siswa yang disinilah peran kerjasama antar guru dan keluarga untuk menumbuh dan membangkitkan semangat siswa tersebut.

Dengan adanya relasi kerjasama yang baik antar guru di sekolah dan keluarga di rumah, motivasi siswa akan tumbuh dan terjaga dengan baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Untari, S. Pd. pada 19 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

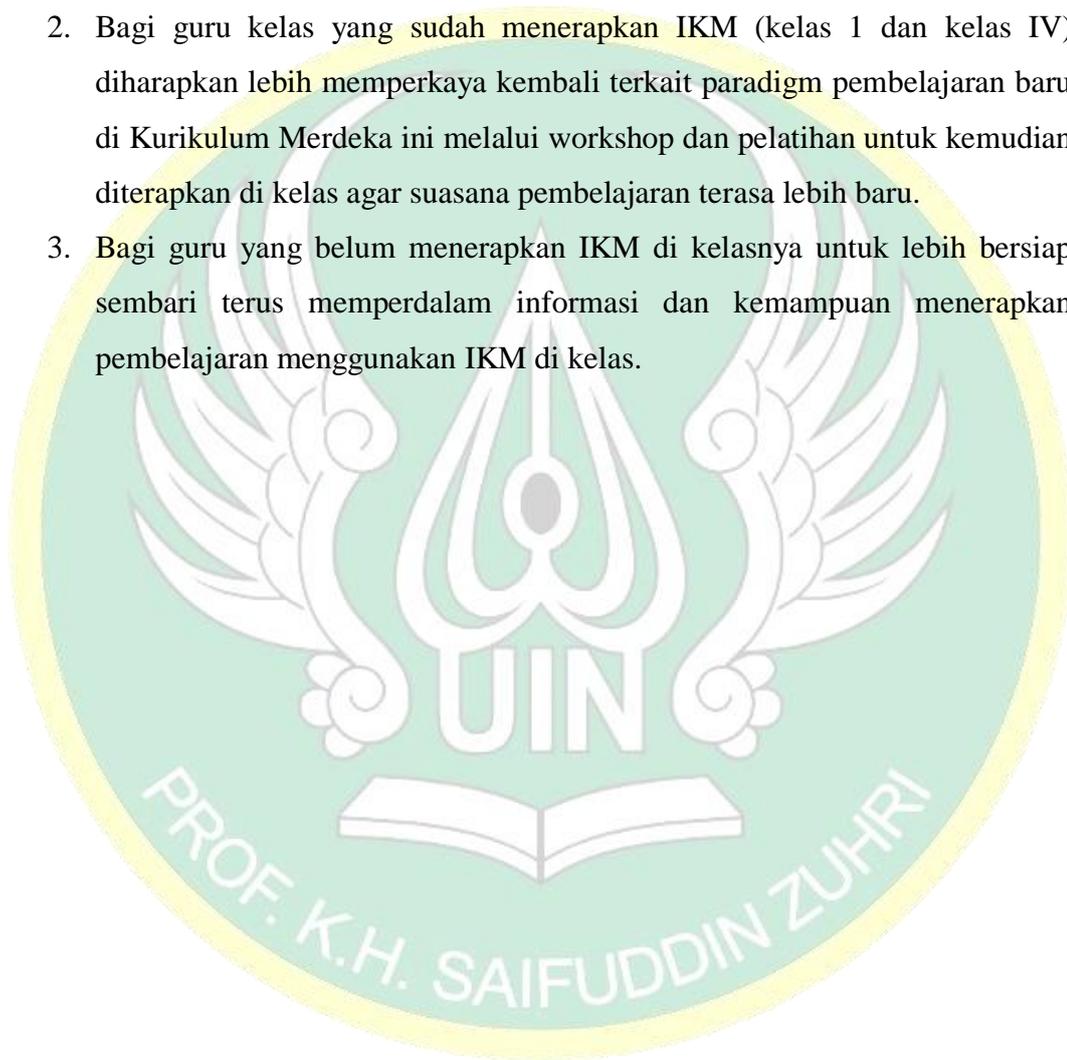
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Petir mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Petir diterapkan secara bertahap dan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya workshop Merdeka Belajar yang sudah diadakan dari jauh-jauh hari membuat guru dan sekolah sudah siap pada saat kurikulum ini diterapkan. Bagi guru adanya KKG atau Kelompok Kerja Guru sangat memudahkan dalam hal diskusi dan sharing antar guru. Selain itu untuk Modul Ajar juga sudah diserempakan formatnya, guru hanya tinggal memodifikasi dengan menyesuaikan keadaan dan lingkungan di sekolah masing-masing.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi tergabung dalam pembelajaran tematik, hal tersebut memudahkan guru dalam memberikan keleluasaan pembahasan suatu materi secara lebih mendalam.
3. Khususnya bagi guru kelas IV, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Sejauh Kurikulum Merdeka ini diterapkan di SD Negeri 2 Petir hambatan yang ditemukan adalah masih kurangnya pengalaman guru mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, akan tetapi hambatan tersebut tidak sampai memerlukan tindak lanjut khusus dikarenakan motivasi yang besar dari guru dan sekolah untuk terus berupaya memperdalam pemahaman mengenai IKM. Dukungan sekolah berupa sarana dan prasarana yang terus diupayakan memberikan kemudahan dalam kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Petir, beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk lebih memaksimalkan pemahaman guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar ini, pihak sekolah diharapkan lebih banyak melakukan dan mengadakan pelatihan atau workshop.
2. Bagi guru kelas yang sudah menerapkan IKM (kelas 1 dan kelas IV) diharapkan lebih memperkaya kembali terkait paradigm pembelajaran baru di Kurikulum Merdeka ini melalui workshop dan pelatihan untuk kemudian diterapkan di kelas agar suasana pembelajaran terasa lebih baru.
3. Bagi guru yang belum menerapkan IKM di kelasnya untuk lebih bersiap sembari terus memperdalam informasi dan kemampuan menerapkan pembelajaran menggunakan IKM di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, dkk. 2022. *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*.
- Anggraena, Yogi, dkk, 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi).
- Asip, Muhammad dkk. 2022 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dini Kusumadianti Nur Alfaeni. 2022. “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fadhillah, Dilla dan Hamdah Siti Hamsanah Fitriani. 2018. *Pembelajaran Bahasa*
- Fahrohman, Oman. 2017. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Primary Vol. 09 No. 01.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Hadi, Abd. dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hadiansah, Deni. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Harahap, Nursipa. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, Rahmat, dkk. 2017. *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*. Jakarta: Labsos.
- <https://jateng.kemendikbud.go.id/2022/06/sosialisasi-implementasi-kurikulum-merdeka-tingkatkan-siswa-min-3-banyumas-berekspresi/> (diakses pada 12 Oktober 2022)
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implementasi> (diakses pada 17 Maret 2023)
- <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/pembelajaran> (diakses pada 3 Februari 2023).

<https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/> (diakses pada 11 Oktober 2022)

<https://peraturan.bpk.go.id/permendikbudriset-no-7-tahun-2022> (diakses pada 20 Mei 2023).

Indoesia Kelas Rendah, Yogyakarta: Samudra Biru.

Kemendikbud RI, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak (Studi Kasus di SD Negeri Baros)". Bandung: UPI.

Kurniati, Titi dan Novan Ardy Wiyani. 2021. Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol 6 No 1.

Linggasari, Egah dan Endi Rochaendi. 2022. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup, Literasi Vol XIII No 1.

Magdalena, Ina. 2018. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Samudra Biru.

Maros, Fadlun dkk. 2016. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Pariaman: UNISBAR.

Muhammad Ali. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BABASASTRA) di Sekolah Dasar*, Jurnal Paud, Vol 3 No 1.

Novan Ardy Wiyani. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga Paud, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 12 No 1.

Nur Samsiyah. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Magetan:AE Media Grafika.

Ratna Sari, Dewi dan Beti Mauli Rosa. 2021. *Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di Indonesia serta Relevansinya dengan Pemikiran Ibnu Sina*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 7 No. 1.

Siti Al Mukaromah, 2022. Skripsi : "Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19". Purwokerto: UIN SAIZU.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2023. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriatna Nugraha, Tono.2022. *Kurikulum Merdeka untuk Penulihan Kritis Pembelajaran*, Inovasi Kurikulum Vol 19 No 2.

Vhalery, Rendika dkk. 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur Research and Development Journal Of Education, Vol 8 No 1.

Wahyuni, Neneng. 2018. *Analisis Dasar Hukum Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional*, Jurnal Cendikia Hukum Vol 4 No 1.

Widyastuti, Ana.2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: Gramedia. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa yang Ibu pahami tentang kurikulum merdeka?
2. Kapan kurikulum merdeka mulai diberlakukan di SD N 2 Petir?
3. Apa upaya sekolah dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka?
4. Adakah faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD N 2 Petir?
5. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD N 2 Petir?

Wawancara Guru Kelas IV

1. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar?
2. Apa saja yang terdapat dalam tahap perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Menurut ibu apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan implementasi kurikulum merdeka sudah efektif?
4. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa?
5. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV? Jika ada apa saja?
6. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV?

B. Pedoman Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran		

2.	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran		
3.	Guru menanamkan Profil Pelajar Pancasila		
4.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengekspresikan diri		
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar		
5.	Semua siswa kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran		

C. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi di SD Negeri 2 Petir untuk mengetahui:

1. Gambaran umum sekolah
2. Visi misi
3. Tujuan satuan pendidikan
4. Sarana prasarana
5. Modul Ajar dan KOSP
6. Daftar nama kelas IV
7. Daftar nilai kelas IV

*Lampiran 2***HASIL WAWANCARA****Kepala Sekolah SD Negeri 2 Petir****Narasumber : Siti Rahayu, S. Pd. SD****Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023**

1. Apa yang Ibu pahami tentang kurikulum merdeka?

Jawab: Kurikulum Merdeka itu kurikulum transisi setelah adanya covid setelah adanya kurikulum darurat saat covid. Yang saya tahu kurikulum merdeka adalah bentuk pemerintah dalam memulihkan pendidikan pasca covid itu.

2. Kapan kurikulum merdeka mulai diberlakukan di SD N 2 Petir?

Jawab: Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SD Negeri 2 Petir ini mulai di tahun ajaran 2022/2023 di kelas 1 dan 4.

3. Apa upaya sekolah dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan dan sudah ddf disiapkan Korwil dari jauh-jauh hari.

4. Adakah faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD N 2 Petir?

Jawab: Penghambat tentunya karena merupakan hal baru jadi butuh penyesuaian dan seringkali workshop diadakan pada saat waktu belajar mengajar sehingga guru harus pandai membagi waktu.

5. Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD N 2 Petir?

Jawab: Faktor pendukung dengan adanya dukungan pemerintah berupa penyediaan platform mengajar dan juga adanya KKG sebagai wadah guru dalam berdiskusi.

HASIL WAWANCARA

Guru kelas IV SD negeri 2 Petir

Narasumber : Yuli Untari, S. Pd.

Hari/ Tgl : 19 Januari 2023

1. Apa saja tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Untuk tahapan sama seperti pada K 13 ada tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hanya saja di IKM istilah evaluasi lebih dikenal dengan asesmen.

2. Apa saja yang terdapat dalam tahap perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar?

Jawab: Pada tahap perencanaan terdapat modul ajar dan perangkat belajar sebagai langkah awal pembelajaran.

3. Menurut ibu apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan implementasi kurikulum merdeka sudah efektif?

Jawab: Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam IKM adalah sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri dan bukan lagi masuk pembelajaran tematik. Menurut saya sudah efektif karena guru lebih leluasa menyampaikan materi secara lebih mendalam.

4. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa?

Jawab: Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek yang ditanamkan itu sama saja, ada kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan mengamati.

5. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV? Jika ada apa saja?

Jawab: Kesulitan terutama bagi kami para guru adalah karena pengalaman yang masih sangat baru sehingga masih perlu banyak belajar sembari mengikuti laju IKM agar semakin maksimal.

6. Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV?

Jawab: Pendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka disini adalah dengan adanya KKG sebagai wadah diskusi dan dengan adanya platform merdeka belajar yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun.



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi 1

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Waktu : 09.45 – 10.45

Tempat : SD Negeri 2 Petir

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	
3.	Guru menanamkan Profil Pelajar Pancasila	✓	
4.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengekspresikan diri	✓	
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar	✓	
6.	Semua siswa kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran	✓	

B. Hasil Observasi 2

Hari, Tanggal : Jumat, 3 Februari 2023

Waktu : 09.55 – 10.45

Tempat : SD Negeri 2 Petir

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran	✓	

2.	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	
3.	Guru menanamkan Profil Pelajar Pancasila	✓	
4.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengekspresikan diri	✓	
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar	✓	
6.	Semua siswa kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran	✓	

C. Hasil Observasi 3

Hari, Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

Waktu : 09.45 – 10.45

Tempat : SD Negeri 2 Petir

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan modul ajar sebelum pembelajaran	✓	
2.	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓	
3.	Guru menanamkan Profil Pelajar Pancasila	✓	
4.	Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengekspresikan diri	✓	
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar	✓	
6.	Semua siswa kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran	✓	

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

1. Gambaran umum sekolah

SD Negeri 2 Petir berlokasi di Jalan Kalianja RT 04 RW 01, Desa Petir, Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Berdiri sejak tahun 1979 diatas lahan seluas 2.700 m². Pada tahun 2022 SD Negeri 2 Petir terakreditasi A dari Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah.

2. Visi misi

a. Visi SD Negeri 2 Petir

Unggul dalam Prestasi, Berbudi pekerti luhur berlandaskan Iman dan Takwa.

b. Misi SD Negeri 2 Petir

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 2) Menumbuhkan kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran
- 3) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
- 4) Menumbuhkan kebiasaan beribadah sesuai dengan agamanya
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar yang memadai
- 6) Meningkatkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, dan Santun)

3. Keadaan guru dan siswa

SD Negeri 2 Petir memiliki struktur organisasi yang sistematis sebagai berikut:

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Petir

No	Nama	L/P	Ijazah	Jabatan
1.	Siti Rahayu, S. Pd. SD.	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Siti Sundari, S. Pd.	P	S1	Guru Kelas
3.	Sutarti, S. Pd.	P	S1	Guru PJOK
4.	Ahmad Basuki, S. Pd. SD.	P	S1	Guru Kelas
5.	Dwi Aprilina, S. Pd.	P	S1	Guru Kelas
6.	Diana Murwaning T,S. Ag.	P	S1	Guru PAI

7.	Ragil Dianawati, S. Pd.	P	S1	GWB
8.	Yuli Untari, S. Pd.	P	S1	GWB
9.	Nofiani, A. Ma. Pust	P	D2 Pust	WB
10.	Seline Agustin	P		GWB
11.	Meisin	L	SMA	Penjaga

Data Peserta Didik SD Negeri 2 Petir

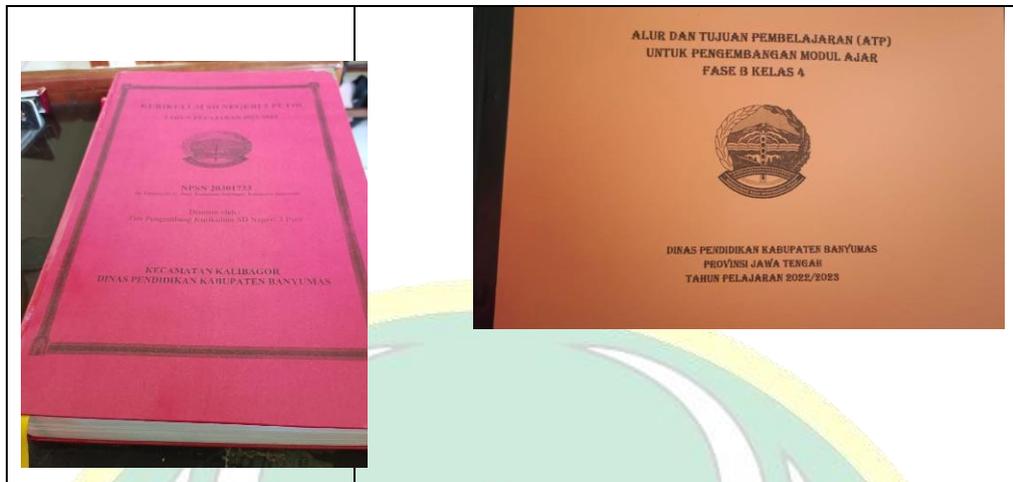
No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	11	7	18
2.	II	8	7	15
3.	III	7	5	12
4.	IV	11	11	22
5.	V	7	6	13
6.	VI	8	7	15
Jumlah		52	43	95

4. Sarana prasarana

Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Petir

No	Uraian	Kondisi	Status Kepemilikan
1.	Ruang Kelas 1	Baik	Milik
2.	Ruang Kelas 2	Baik	Milik
3.	Ruang Kelas 3	Baik	Milik
4.	Ruang Kelas IV	Baik	Milik
5.	Ruang Kelas 5	Baik	Milik
6.	Ruang Kelas 6	Baik	Milik
7.	Ruang Guru	Baik	Milik
8.	Ruang Perpustakaan	Baik	Milik
9.	WC Guru	Baik	Milik
10.	WC Siswa Laki-Laki	Baik	Milik
11.	WC Siswa Perempuan	Baik	Milik

5. Dokumen KOSP dan ATP



6. Daftar nama kelas IV

Data Siswa Kelas IV

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Aura Nur Fadhila	P
2.	Aurel Damar Setyaningsih	P
3.	Acktya Febriansyah	L
4.	Aqila Mei Sholehah	P
5.	Arya Dwi Setyawan	L
6.	Azila Azahra Rahma	P
7.	Chefana Nova Putra Adzania A. H	L
8.	Dafa Junjung Raditya	L
9.	Fania Dwi Andini	P
10.	Hafis Dwi Mustaufa	L
11.	Hasnah Latifah Al Ghina	P
12.	Hilda Balqis Faihah	P
13.	Jono Alamsyah	L
14.	Linda Kuat Widiawati	P
15.	Lintang Syafa Murnia	P
16.	Muhamad Abizar Kainov	L
17.	Myckola Atallah Nadhif	L
18.	Nana Ascha Nadia Meca	P
19.	Rafa Abdullah	L
20.	Rafa Riski Tri Pradana	L
21.	Rafa Yusuf Pratama	L
22.	Savila Zahrana Safa	P

Lampiran 5

MODUL AJAR (MA)**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)****BAHASA INDONESIA SD KELAS IV**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penulis	: Yuli Untari, S, Pd.
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Petir
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	: B / 4
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat memahami dan menulis teks prosedur	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati • Buku bacaan sesuai tema • Internet, misalnya: http://repositori.kemendikbud.go.id 	
E. MODEL PEMBELAJARAN	
Blended Learning	
F. TARGET PEMBELAJARAN	

- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

22 peserta didik

H. MODA

Luring

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menulis teks prosedur dengan baik

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik tidak hanya mengetahui definisi teks prosedur, tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menulis teks prosedur untuk dijadikan inspirasi dalam menyusun teks prosedur pada kegiatan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah melihat tata cara membuat atau melakukan sesuatu?
2. Bagaimana susunan kalimat dalam tata cara tersebut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.

3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.

Kegiatan Inti

1. Memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik :
 - a) Apakah kalian pernah melihat atau membaca teks prosedur?
 - b) Coba ceritakan apa yang kalian ketahui tentang teks prosedur tersebut?
2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi tentang teks prosedur.
3. Peserta didik bersama-sama mendiskusikan teks prosedur dan unsur yang terdapat di dalamnya (kalimat perintah)
4. Peserta didik menjawab pertanyaan reflektif terkait penguatan materi dari hasil diskusi.
5. Pertanyaan tersebut dikoreksi bersama-sama, peserta didik terlibat aktif dalam membacakan jawaban pertanyaan.
6. Pendidik menginspirasi siswa dengan memberikan contoh teks prosedur (langkah-langkah pembuatan agar-agar)
7. Peserta didik membuat teks prosedur secara mandiri.
8. Masing-masing peserta didik dipersilakan membacakan hasil tulisannya sementara peserta didik lain menyimak dan boleh memberikan komentar kepada sesama.
9. Peserta didik berkesempatan mengajukan pertanyaan terkait materi yang memerlukan penguatan.
10. Peserta didik bersama dengan pendidik menyimpulkan materi

Penutup

1. Peserta didik menyampaikan kesan dan pesan sebagai refleksi pembelajaran.

2. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan lanjutan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

3. Pendidik mengakhiri kegiatan dan mengucapkan salam.

Refleksi

Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran pada materi teks prosedur terkait kendala dan kesulitan yang dihadapi serta kesiapan untuk mengerjakan tugas terkait materi.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Nonkognitif (Awal Pembelajaran): Menanyakan kesiapan belajar dan media pendukung pembelajaran yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Asesmen Formatif (Saat Pembelajaran): Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Instrumen Penilaian untuk Menulis Prosedur Sederhana

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan yang Benar dalam Kalimat yang Jelas dan Mudah Dipahami Nilai = 4	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Urutan Benar Nilai = 3	Mampu Menulis Teks Prosedur dengan Sebagian Urutan Benar Nilai = 2	Belum Mampu Menulis Teks Prosedur Nilai = 1

4: Sangat Baik

1: Kurang

3: Baik

2: Cukup

3. Asesmen Sumatif (Evaluasi Akhir) : Portofolio dengan kriteria yang dinilai ketepatan penggunaan unsur yang harus diperhatikan dalam penulisan teks prosedur

F. LAMPIRAN

Kegiatan pengayaan dan remedial

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahan bacaan guru dan peserta didik

Glosarium

Daftar Pustaka

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Banyumas, 19 Januari 2023
Guru Mata Pelajaran



Siti Rahayu, S. Pd. SD.
NIP. 19670720 199003 2 006



Yuli Untari, S. Pd.



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE)
BAHASA INDONESIA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Nama Penulis : Yuli Untari, S, Pd.
Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Petir
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas : B / 4
Alokasi Waktu : 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL
Peserta didik telah mengikuti pembelajaran tentang kalimat pada pertemuan sebelumnya
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif
D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati • Buku bacaan sesuai tema • Internet, misalnya: http://repositori.kemendikbud.go.id
E. MODEL PEMBELAJARAN
Model pembelajaran tatap muka dan blended Learning
F. TARGET PEMBELAJARAN

- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

22 peserta didik

H. MODA

Luring

KOMPETENSI INTI

D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyajikan kalimat efektif dan menulis teks dengan struktur penulisan awal, tengah, akhir untuk beragam konteks dan tujuan dengan bantuan ADiKSiMBa.

B. ASESMEN

1. Asesmen Nonkognitif (Awal Pembelajaran): Menanyakan kesiapan belajar dan media pendukung pembelajaran yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Asesmen Formatif (Saat Pembelajaran): Penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
3. Asesmen Sumatif (Evaluasi Akhir) : Portofolio dengan kriteria yang dinilai ketepatan yang harus diperhatikan dalam penulisan kalimat efektif

E. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik tidak hanya mengetahui definisi teks prosedur, tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang menggunakan kalimat efektif dalam kehidupan sehari-hari

F. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah menemukan kalimat efektif?
2. Bagaimana ciri kalimat efektif tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.

Kegiatan Inti

5. Memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik :
 - c) Apakah kalian pernah melihat atau membaca kalimat efektif?
 - d) Coba ceritakan apa yang kalian ketahui tentang kalimat efektif tersebut?
6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi tentang ciri-ciri kalimat efektif.
7. Peserta didik menyebutkan ciri-ciri kalimat efektif
8. Peserta didik dengan bantuan pendidik mengidentifikasi mana yang termasuk kalimat efektif dan yang bukan kalimat efektif
9. Pendidik menginspirasi peserta didik dengan memberikan contoh kalimat efektif dan bukan efektif
10. Peserta didik menjawab pertanyaan reflektif terkait penguatan materi kalimat efektif.
11. Pertanyaan tersebut dikoreksi bersama-sama, peserta didik terlibat aktif dalam membacakan jawaban pertanyaan.
12. Peserta didik menjawab pertanyaan di buku siswa secara mandiri.
13. Peserta didik secara bergantian dipersilakan membacakan hasil jawabannya sementara peserta didik lain menyimak dan boleh memberikan komentar kepada sesama.
14. Peserta didik berkesempatan mengajukan pertanyaan terkait materi yang memerlukan penguatan.

15. Peserta didik bersama dengan pendidik menyimpulkan materi

Penutup

16. Peserta didik menyampaikan kesan dan pesan sebagai refleksi pembelajaran.

17. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan lanjutan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

18. Pendidik mengakhiri kegiatan dan mengucapkan salam.

Refleksi

Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran pada materi kalimat efektif terkait kendala dan kesulitan yang dihadapi serta kesiapan untuk mengerjakan tugas terkait materi.

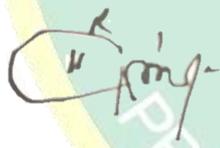
G. LAMPIRAN

Kegiatan pengayaan dan remedial

Lembar Kerja Peserta Didik

Daftar Pustaka

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Rahayu, S. Pd. SD.
NIP. 19670720 199003 2 006

Banyumas, 3 Februari
2023
Guru Mata Pelajaran



Yuli Untari, S. Pd.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTIPE)
BAHASA INDONESIA SD KELAS IV

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penulis	: Yuli Untari, S, Pd.
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Petir
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/ Kelas	: B / 4
Alokasi Waktu	: 4 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati • Buku bacaan sesuai tema • Internet, misalnya: http://repositori.kemendikbud.go.id 	
E. MODEL PEMBELAJARAN	
Blended Learning	
F. TARGET PEMBELAJARAN	

- Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

22 peserta didik

H. MODA

Luring

KOMPETENSI INTI

G. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengenali konjungsi antar kalimat dengan tepat.

C. ASESMEN

1. Asesmen Nonkognitif (Awal Pembelajaran): Menanyakan kesiapan belajar dan media pendukung pembelajaran yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Asesmen Formatif (Saat Pembelajaran): Penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
3. Asesmen Sumatif (Evaluasi Akhir) : Portofolio dengan kriteria yang dinilai ketepatan penggunaan konjungsi dalam penulisan atau bacaan

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik tidak hanya mengetahui definisi konjungsi, tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antar kalimat

I. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah menemukan kata hubung dalam teks bacaan?
2. Bagaimana penggunaan konjungsi dalam bacaan tersebut?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menyiapkan perangkat ajar berupa LCD proyektor untuk menampilkan Power Point

Kegiatan Inti

6. Memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik :
 - e) Apakah kalian pernah menemukan kata hubung dalam suatu bacaan?
 - f) Coba ceritakan apa yang kalian ketahui tentang kata hubung tersebut?
7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca materi tentang kata hubung.
8. Peserta didik bersama-sama mendiskusikan tentang kata hubung dan ketepatan penggunaannya
9. Peserta didik menjawab pertanyaan reflektif terkait penguatan materi dari hasil diskusi.
10. Pendidik dengan singkat menjelaskan konjungsi. Setelah itu, peserta didik mencari kalimat dengan konjungsi antarkalimat yang benar dalam teks..
11. Pendidik menginspirasi siswa dengan memberikan contoh penggunaan kata hubung
12. Peserta didik menuliskan kalimat yang memuat penggunaan kata hubung sesuai dengan gambar yang ditampilkan di PPT.
13. Masing-masing peserta didik dipersilakan membacakan hasil tulisannya sementara peserta didik lain menyimak dan boleh memberikan komentar kepada sesama.
14. Peserta didik berkesempatan mengajukan pertanyaan terkait materi yang memerlukan penguatan.

15. Peserta didik bersama dengan pendidik menyimpulkan materi

Penutup

16. Peserta didik menyampaikan kesan dan pesan sebagai refleksi pembelajaran.

17. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan lanjutan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

18. Pendidik mengakhiri kegiatan dan mengucapkan salam.

Refleksi

Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran pada materi kata hubung terkait kendala dan kesulitan yang dihadapi serta kesiapan untuk mengerjakan tugas terkait materi.

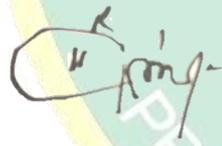
H. LAMPIRAN

Kegiatan pengayaan dan remedial

Lembar Kerja Peserta Didik

Daftar Pustaka

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Siti Rahayu, S. Pd. SD.
NIP. 19670720 199003 2 006

Banyumas, 10 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran



Yuli Untari, S. Pd.

Lampiran 6

HASIL NILAI AKHIR

No	Nama	Nilai
1.	Aura Nur Fadhila	85
2.	Aurel Damar Setyaningsih	80
3.	Aditya Febriansyah	80
4.	Aqila Mei Sholehah	81
5.	Arya Dwi Setyawan	82
6.	Azila Azahra Rahma	81
7.	Chefana Nova Putra Adzania A. H	76
8.	Dafa Junjung Raditya	76
9.	Fania Dwi Andini	77
10.	Hafis Dwi Mustaufa	75
11.	Hasnah Latifah Al Ghina	70
12.	Hilda Balqis Faihah	75
13.	Jono Alamsyah	70
14.	Linda Kuat Widiawati	78
15.	Lintang Syafa Murnia	80
16.	Muhamad Abizar Kainov	81
17.	Myckola Atallah Nadhif	80
18.	Nana Ascha Nadia Meca	82
19.	Rafa Abdullah	83
20.	Rafa Riski Tri Pradana	84
21.	Rafa Yusuf Pratama	80
22.	Savila Zahrana Safa	84

*Lampiran 7***FOTO KEGIATAN**

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas IV



Kegiatan Pembelajaran I

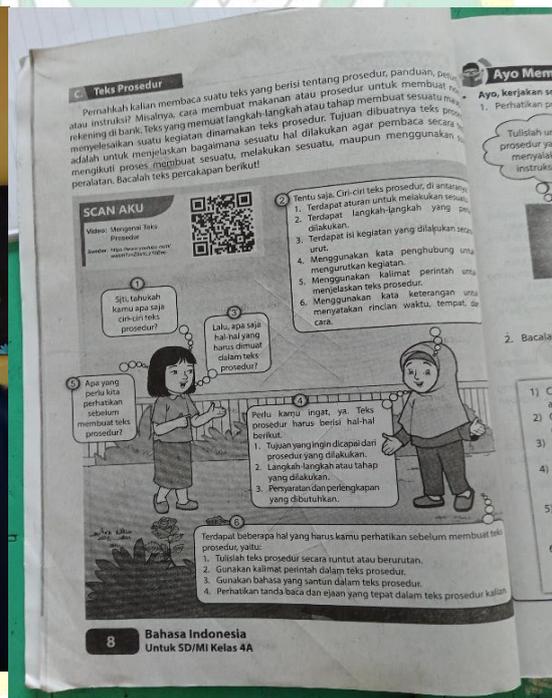
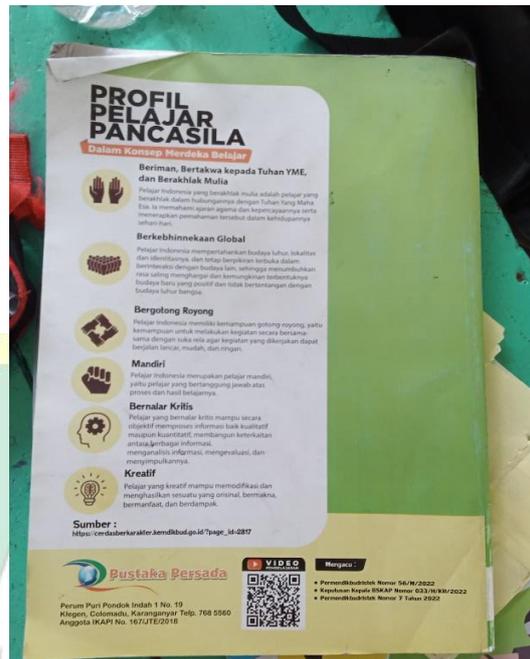
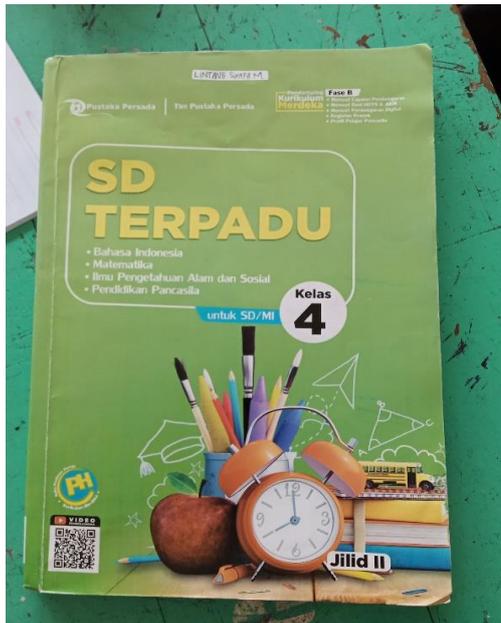
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Kegiatan Pembelajaran II







Perangkat Pembelajaran

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53129
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Odi Safira
 NIM : 1917405016
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Tahun Akademik : 2022/2023
 Judul Proposal Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi


Dr. H. Siswadi, M. Ag.

Purwokerto, 20 Oktober 2022

Dosen Pembimbing


Dr. Suparjo, M. A.

Lampiran 9

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: Odi Safira
NIM	: 1917405016
Semester	: VII
Program Studi	: PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09/11/2022
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09/11/2022
Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 836624 Faksimili (0281) 838553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2833/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 21 Oktober 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala SD N 2 PETIR
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Odi Safira
2. NIM : 1917405016
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
2. Tempat / Lokasi : SD N 2 PETIR Jl. Kalianja, Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 22-10-2022 s.d 05-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.fak.unsatu.ac.id

Nomor : B.m.4143/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022 12 Desember 2022
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
 Yth. Kepala SD N 2 PETIR
 Kec. Kalibagor
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Odi Safira |
| 2. NIM | : 1917405016 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Tetel RT 02 RW 01 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD N 2 Petir |
| 3. Tanggal Riset | : 13-12-2022 s/d 13-02-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Mundi

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banyumas

Lampiran 12



Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 977 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : ODI SAFIRA
 NIM : 1917405016
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
 Nilai : A (94)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

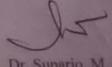
Lampiran 14


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Odi Safira
 No. Induk : 1917405016
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Suparjo, M. A.
 Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at 11 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menambah referensi dan jurnal tentang Merdeka Belajar ➢ Perbaikan penulisan sesuai panduan skripsi 	1. 	1. 
2.	Selasa 15 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Perbaikan kata ➢ Menambahkan rujukan jurnal 	2. 	2. 
3.	Selasa 22 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mencantumkan kutipan langsung ➢ Perbaikan paragraf yang terlalu panjang 	3. 	3. 
4.	Jumat 20 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menambahkan pembahasan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia ➢ Perbaikan pada bagian pembahasan 	4. 	4. 
5.	Senin 30 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Perbaikan bab IV pada gambaran umum ➢ Penghapusan kata BAB III pada BAB IV ➢ Penyajian data masuk ke poin A 	5. 	5. 
6.	Selasa 14 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ditambahkan dokumentasi Modul Ajar ➢ Pada bagian pembahasan gambaran proses pembelajaran diuraikan lebih lengkap 	6. 	6. 
7.	Selasa 21 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ditambahkan penjelasan mengenai proses evaluasi ➢ Penilaian apa yang dipakai 	7. 	7. 
8.	Senin 5 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Revisi bagian kesimpulan 	8. 	8. 

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 7 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

 Dr. Suparjo, M. A.
 NIP. 19730717-199903 1 001

Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Odi Safira
NIM	:	1917405016
Semester	:	8 (delapan)
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun	:	2019
Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

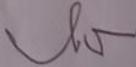
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1

Dosen Pembimbing



Dr. Suparjo, M. A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1833/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

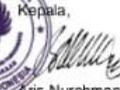
Nama : ODI SAFIRA
NIM : 1917405016
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembelannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Juni 2023
Kepala,

Kris Nurohman



Lampiran 17



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - - ٦٣٥٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

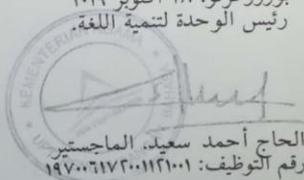
الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٨٢٩

	منحت الى
: أودي سافيرا	الاسم
: بيوربالينجفا. ٢٩ أبريل ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
٥٦ : فهم المسموع	
٤٠ : فهم العبارات والتراكيب	
٤٨ : فهم المقروء	
٤٨٠ : النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣ مايو ٢٠١٩

بوروكرتو. ٢٨ أكتوبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13829/2019

This is to certify that

Name	: ODI SAFIRA
Date of Birth	: PURBALINGGA, April 29th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 48

Obtained Score	: 476
-----------------------	-------

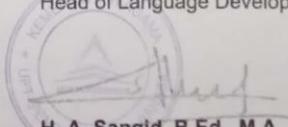


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 28th, 2019
 Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13739/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	ODI SAFIRA
NIM	:	1917405016

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	96
# Tartil	:	80
# Imla'	:	90
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 18 Jun 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 20

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8806/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ODI SAFIRA
NIM: 1917405016

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 29 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

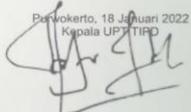
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 18 Januari 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



Lampiran 21

The certificate features a green and yellow leaf-like graphic in the top-left and bottom-right corners. At the top center, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo, and a small green logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text of the certificate is in Indonesian, stating the student's name, NIM, faculty, and program. It also mentions the KKN activity and the student's successful completion with a grade of A (88). A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0017/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ODI SAFIRA**
NIM : **1917405016**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation

Lampiran 22



Lampiran 23

SKRIPSI_ODI_SAFIRA.docx		
ORIGINALITY REPORT		
14%	14%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		5%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	maulanafikrierizaldy.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	vm36.upi.edu Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
7	www.slideshare.net Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
11	blog.kejarcita.id Internet Source	<1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
13	journal.ui.ac.id Internet Source	<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
16	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
17	fliphtml5.com Internet Source	<1%

*Lampiran 24***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Odi Safira |
| 2. NIM | : 1917405016 |
| 3. Tempat/ Tgl. Lahir | : Purbalingga, 29 April 2001 |
| 4. Alamat Rumah | : Desa Tetel RT 02 RW 01,
Kecamatan Pengadegan Kabupaten
Purbalingga |
| 5. Nama Ayah | : Budiono |
| 6. Nama Ibu | : Nurlaeli |

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Pendidikan Formal | |
| a. SD/MI, tahun lulus | : MI Muhammadiyah Tetel, lulus
2013 |
| b. SMP/MTs, tahun lulus | : MTs Muhammadiyah 09
Purbalingga,
lulus tahun 2016 |
| c. SMA/MA, tahun lulus | : MA Negeri Purbalingga, lulus
tahun 2019 |
| d. S1, tahun masuk | : UIN Prof. K. H Syaifuddin Zuhri
Purwokerto, Lulus teori 2023 |
| 2. Pendidikan Non-Formal | |
| a. Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 | |

C. Pengalaman Organisasi

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. PMR WIRA MAN Purbalingga | |
|-----------------------------|--|

Purwokerto, 8 Juni 2023


Odi Safira**NIM. 1917405016**